

**PENGARUH *PERSONAL COST*, SIFAT MACHIAVELLIAN,
DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP SENSITIVITAS
ETIKA AUDITOR**

NYDIA AMALIA DESIDERIA

8335132527



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

***THE EFFECT OF PERSONAL COST, MACHIAVELLIANISM,
AND PERSONALITY TYPE TOWARDS ETHICAL SENSITIVITY
OF AUDITOR***

NYDIA AMALIA DESIDERIA

8335132527



***Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economic Accomplishment at
Faculty of Economics Universitas Negeri Jakarta***

STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING

MAJORITY OF ACCOUNTING

FACULTY OF ECONOMICS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

NYDIA AMALIA DESIDERIA. *Pengaruh Personal Cost, Sifat Machiavellian Dan Tipe Kepribadian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personal cost*, sifat machiavellian dan tipe kepribadian terhadap sensitivitas etika auditor. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kasus dan pernyataan dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari 35 item kasus dan pernyataan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dengan bantuan program *Statistical Package for the Sosial Science (SPSS)* versi 20.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) *personal cost* berpengaruh signifikan positif terhadap sensitivitas etika auditor, (2) sifat machiavellian berpengaruh signifikan negatif terhadap sensitivitas etika auditor, (3) tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor.

Kata kunci: Sensitivitas Etika Auditor, *Personal Cost*, Sifat Machiavellian Dan Tipe Kepribadian.

ABSTRACT

NYDIA AMALIA DESIDERIA. *The Effect of Personal Cost, Machiavellianism and Personality Type Towards Ethical Sensitivity of Auditor*. Faculty of Economics. Universitas Negeri Jakarta. 2017.

This study aims to determine the effect of personal cost, machiavellianism and personality type towards ethical sensitivity of auditor. The population of this research is Public Accounting Firm in South Jakarta area. Sampling techniques using a purposive sampling. This study uses primary data of cases and statements in the form of questionnaires consisting of 35 items of cases and statements. This study used multiple regression analysis to test the hypothesis with the support of Statistical Package for the Sosial Science (SPSS) program 20th version.

The result of this research shows that (1) personal cost had a significant positive effect on ethical sensitivity of auditor, (2) machiavellianism had a significant negative effect ethical sensitivity of auditor, (3) personality type had no effect on ethical sensitivity of auditor.

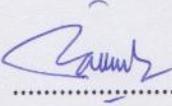
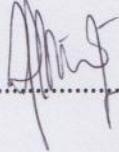
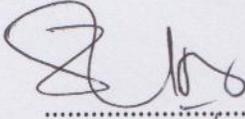
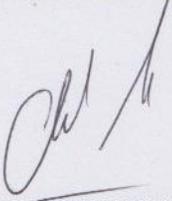
Keyword: *Ethical Sensitivity of Auditor, Personal Cost, Machiavellianism, and Personality Type.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana E. S., M.Bus.
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Diah Armeliza, SE, M.Ak.</u> NIP. 19790429 200501 2 001	Ketua Penguji		24/07/17
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak.</u> NIP. 19760820 200912 2 001	Sekretaris		21/07/17
<u>Dr. Etty Gurendrawati, SE, Akt, M.Si.</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Penguji Ahli		21/07/17
<u>Dr. Choirul Anwar, MBA., MAFIS., CPA.</u> Pembimbing I NIP. 19691004 200801 1 010			25/07/17
<u>Adam Zakaria, SE, Akt., M. Si, Ph.D.</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Pembimbing II		24/7/2017

Tanggal Lulus: 13 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya mengajukan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Nydia Amalia Desideria

NIM. 8335132527

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada Penulis dalam menyusun penelitian ini, sehingga Penulis dapat melaksanakan serta menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Proposal Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pihak yang turut mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, Penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan seluruh nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
2. Mama, Dek Dita dan Dek Donna tercinta yang telah memberikan cinta kasih sayang, doa, dan motivasi terbaik kepada penulis.
3. Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang secara tidak langsung membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Dr. I Gusti Ketut Agung Ulupui, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku koordinator Program Studi S1 Akuntansi yang telah mempermudah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Dr. Choirul Anwar, MBA., MAFIS., CPA, selaku Dosen Pembimbing I dan Adam Zakaria, SE, Akt., M. Si, Ph.D, selaku dosen pembimbing II yang telah

banyak maluangkan waktu, memberikan saran, kritik, dan pelajaran berharga yang tidak ternilai selama proses bimbingan.

6. Seluruh Dosen Pengajar Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Mirza Raditya Prayoga yang selalu menjadi motivasi dan selalu membantu penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Semoga Yoga semakin sukses dengan cita-citanya. Love You.
8. OURLOVE yang selalu menyemangati kehidupan penulis dari SMA hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Grup 2020 dan Grup AKB SGM yang telah membantu secara moral☺
9. Teman-teman S1 Akuntansi Reguler B 2013 dan seluruh Prodi S1 Akuntansi 2013 yang telah menjadi teman selama 4 tahun ini semoga tetap bisa menjalin tali silaturahmi ini sampai kapan pun.
10. Seluruh pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dalam skripsi ini, Penulis menyadari bahwa banyaknya kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Maka, Penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan dampak yang positif.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	11
A. Deskripsi Konseptual.....	11
1. Teori Perkembangan Moral Kognitif	11
2. Teori Etika	13
2.1. Sensitivitas Etika.....	15
3. <i>Personal Cost</i>	17
4. Sifat Machiavellian.....	18
5. Tipe Kepribadian	21

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Teoritik.....	29
D. Perumusan Hipotesis	32
1. Personal Cost Terhadap Sensitivitas Etika Auditor.....	32
2. Sifat Machiavellian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor	33
3. Tipe Kepribadian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Tujuan Penelitian.....	37
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	37
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	41
1. Variabel Dependen	42
2. Variabel Independen.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Kualitas Data	46
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Pengujian Hipotesis Penelitian	48
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data	51
1. Subjek Penelitian	51
2. Deskripsi Responden	53

B. Pengujian Hipotesis	57
1. Uji Kualitas Data	57
2. Statistik Deskriptif.....	61
3. Uji Asumsi Klasik	63
4. Pengujian Hipotesis Penelitian	66
C. Pembahasan	73
1. Pengaruh Personal Cost Terhadap Sensitivitas Etika Auditor.....	74
2. Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor	75
3. Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor....	76
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi	79
C. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan.....	2
Tabel 2.1 Matriks Literatur Review	25
Tabel 3.1 Daftar KAP di Kota Jakarta Selatan tahun 2015.....	38
Tabel 4.1 Jumlah Responden Yang Berpartisipasi Dalam Pengujian Validitas ...	51
Tabel 4.2 Data Distribusi Sampel Penelitian	52
Tabel 4.3 Rincian Tingkat Partisipasi Responden	53
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	54
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	55
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Sebagai Auditor ...	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Instrumen Penelitian	60
Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.11 Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Glesjer	66
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linier Berganda	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F	69
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik t	71
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Dasar Penelitian	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Pengukuran Tipe Kepribadian	87
2	Kuesioner Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas.....	90
3	Jawaban Responden Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
4	Kuesioner Penelitian	100
5	Jawaban Responden Untuk Uji Regresi dan Asumsi Klasik	107
6	Persentase Respon Per-Indikator.....	114
7	Hasil Uji Validitas.....	117
8	Hasil Uji Reliabilitas	123
9	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	124
10	Hasil Uji Normalitas	125
11	Hasil Uji Multikolonieritas	126
12	Hasil Uji Heterokedastisitas	127
13	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	128
14	Hasil Uji Statistik F.....	131
15	Hasil Uji Statistik t.....	132
16	Hasil Uji Determinasi R ²	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan persaingan profesi akuntansi dalam praktik bisnis semakin ketat dalam keberlangsungan usaha, sehingga dapat menyebabkan konflik yang mempengaruhi etika berprofesi seorang akuntan. Konflik yang dihadapi dalam dunia kerja adalah permasalahan yang berkaitan dengan pengabaian nilai-nilai etika untuk menjunjung keuntungan pribadi. Belakangan ini, akademisi dan praktisi dalam dunia bisnis melihat adanya hubungan sinergis antara etika dan laba (Zulhawati, 2013). Berdasarkan penelitian Hunt dan Vitell (1986), dijelaskan bahwa kemampuan seorang akuntan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan etika dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat dimana profesi itu berada.

Profesi akuntan publik sendiri adalah pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan eksternal yang mengaudit hasil laporan keuangan sebuah perusahaan untuk mengidentifikasi adanya kecurangan serta memberikan opininya mengenai laporan keuangan kliennya. Profesi akuntan publik dipercaya untuk bertanggung jawab menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak maupun calon pemegang kepentingan (Mahyani dan Merkusiwati, 2016). Namun perbedaan tujuan antara pemegang kepentingan dan auditor menjadi suatu celah adanya penyimpangan etis auditor.

Maka tak jarang, akuntan publik itu sendirilah yang melakukan kecurangan yang akan melanggar kode etik profesinya. Pemberitaan yang terjadi tentang *fraud* pada dunia bisnis dan akuntansi menimbulkan perhatian publik dalam penilaian etika auditor. Kasus pelanggaran etika yang telah menimpa KAP berdampak negatif pada tingkat kepercayaan publik dan persepsi terhadap profesi akuntan. Berikut adalah daftar beberapa kasus pelanggaran kode etik akuntan yang pernah terjadi.

Tabel 1.1 Daftar Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan

Kasus	Detail Kasus	Hasil Kasus	Sumber
KAP Arthur Andersen dan Enron (2001)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanipulasi laporan keuangan Enron dengan tidak melaporkan jumlah hutang perusahaan. 2. Penghancuran dokumen atas kebangkrutan Enron mengenai total hutangnya. 	Kehilangan keindependensiannya dan kepercayaan dari masyarakat terhadap KAP tersebut, juga berdampak pada karyawan yang bekerja di KAP yang bersangkutan	Amrizal (2014)
KAP Siddharta Siddharta & Harsono (2001)	Menyuap aparat pajak di Indonesia sebesar US\$75 ribu untuk kepentingan kliennya, PT. Eastman Christensen dan untuk menutupi penyuapan itu, Harsono memerintahkan pegawainya agar mengeluarkan tagihan (<i>invoice</i>) atas nama KPMG.	Dilarang melakukan pelanggaran, memberikan bantuan dan advis yang berakibat pelanggaran terhadap pasal-pasal anti penyuapan dalam FCPA. Serta dilarang melanggar pasal-pasal tentang pembukuan dan laporan internal perusahaan.	http://www.hukumonline.com

Kasus	Detail Kasus	Hasil Kasus	Sumber
AP Justinus Aditya Sidharta (2005)	Melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Great River International dengan menutupi kecurangan yang dilakukan kliennya.	Pembekuan izin praktik selama 2 tahun	http://www.bisnis.tempo.co
AP Drs. Petrus Mitra Winata (2007)	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pelanggaran terhadap SPAP berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya. Melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum atas laporan keuangan. 	Pembekuan izin praktik selama 2 tahun	http://www.antaranews.com
AP Drs. Salam Mannan (2007)	Melakukan pelanggaran terhadap SPAP dan Kode Etik dalam kasus audit umum atas laporan keuangan PT Kereta Api (Persero).	Pembekuan izin praktik yang berlaku selama 10 bulan	http://www.finance.detik.com
AP Djoko Sutardjo (2007)	Melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit dengan hanya melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Myoh Technology Tbk (MYOH)	Pembekuan izin praktik selama 18 bulan	http://www.praktisi.ac.id/
BPK terhadap Kasus Pembelian RS Sumber Waras (2016)	BPK salah menentukan Peraturan Presiden yang seharusnya digunakan sebagai peraturan yang mengatur transaksi jual beli tanah.	(belum ada hasil)	Cahyaningrum (2016)

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, terlihat bahwa meskipun sudah ada standar yang mengatur tentang kode etik profesi akuntan, namun jumlah pelanggaran etika yang dilakukan seorang akuntan, baik akuntan jasa maupun akuntan publik, masih sering terjadi hingga sekarang. Pelanggaran etika dapat dicegah apabila akuntan memahami standar-standar mengenai kode etik profesinya. Dalam rentang internasional, kode etik seorang akuntan publik telah diatur dalam *IESBA Code of Ethics for Professional Accountants*, sedangkan di Indonesia sendiri, kode etik profesi akuntan publik telah diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Menegakkan kode etik berprofesi tidaklah mudah, menurut Arens dan Loebbecke (2000:), letak dari permasalahan etika adalah situasi yang dihadapi seseorang sehingga keputusan mengenai perilaku yang layak harus dibuat. Widyaningrum dan Sarwono (2012) juga menyatakan bahwa keunikan antara profesi akuntan dengan pengguna jasa profesionalnya serta dampak luas dari pelanggaran etika profesi akuntan pada kepercayaan publik atas jasa profesionalnya, menjadikan masalah etika profesi akuntan sebagai isu-isu yang banyak diteliti secara ilmiah khususnya mengenai faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor. Karena sensitivitas etika diharapkan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan etika individual.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mensyaratkan anggotanya (auditor) untuk mewujudkan sensitivitas profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitasnya (Boynton, et al., 2003:102). Sensitivitas etika didefinisikan oleh Shaub et al. (1993) sebagai kemampuan dalam mengambil suatu

keputusan dengan mempertimbangkan sifat dasar etika dari keputusan yang dibuat. Sensitivitas etika seseorang dinilai mampu untuk mengenali ancaman etis ataupun isu etis yang terjadi disekitarnya dan menyadari adanya pilihan sebagai solusinya. Suatu instrument eksperimen dengan masalah etika yang disatukan kedalam situasi-situasi akuntansi umum dilakukan untuk menemukan sensitivitas profesional akuntansi terhadap masalahmasalah moral dan faktor-faktor yang mempengaruhi sensitivitas moral mereka dan persepsi-persepsi kepentingan masalah moral (Kecher, 1996 dalam Marwanto, 2007).

Kartikasari (2012) meneliti tentang adanya pengaruh budaya etis organisasi dan orientasi etika (idealisme dan relativisme) terhadap sensitivitas etika Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Penelitian itupun didukung oleh Martina, dkk (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh signifikan antara budaya etis organisasi, orientasi etika, pengalaman, dan profesionalisme terhadap sensitivitas etika. Dewi (2015) juga pernah mengungkapkan pengaruh pengalaman, orientasi etika, komitmen dan budaya etis organisasi pada sensitivitas etika auditor. Namun sensitivitas dari etika seorang auditor seharusnya dapat diidentifikasi dari faktor-faktor pribadi atau karakteristik individual auditor itu sendiri.

Karakteristik individu dan faktor situasional dapat menjadi hal utama dalam etika pembuat keputusan (Alteer, et al. 2013). Lucyanda dan Endro (2012) telah mengungkapkan faktor-faktor individu yang mempengaruhi perilaku etis. Iswarini (2013) juga mengemukakan bahwa penalaran etis dan beberapa faktor pribadi berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika, faktor pribadi tersebut antara lain idealisme, *locus of control*, umur, dan gender Berdasarkan latar belakang penelitian

tersebut, diperlukan adanya penelitian lanjutan mengenai sensitivitas etika auditor dengan variabel terkait faktor-faktor pribadi auditor yang bersangkutan. Faktor pribadi yang dianggap berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor salah satunya adalah *personal cost*.

Personal cost merupakan salah satu alasan utama seorang auditor dapat melanggar kode etik berprofesinya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah (2015) *personal cost* termasuk ke dalam faktor individu yang dinilai mempengaruhi niat seseorang melakukan *whistleblowing*. Walaupun dalam penelitian tersebut menghasilkan pengaruh negatif, *personal cost* dinilai berkaitan dengan pengaruh terhadap sensitivitas etika auditor, karena biaya kebutuhan individu yang relatif tinggi dinilai akan mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan pelanggaran etika berprofesinya. Sedangkan biaya kebutuhan individu yang relatif rendah, akan membuat auditor menjaga etika berprofesinya. Hal ini didukung dengan penelitian Setyawati, dkk (2015) yang menyatakan bahwa dampak dari kerugian ekonomis akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis.

Selain *personal cost*, sifat Machiavellian juga dianggap memiliki pengaruh terhadap sensitivitas etika auditor. Sifat Machiavellian berpengaruh pada kecenderungan akuntan untuk menerima perilaku-perilaku dilematis yang berhubungan dengan etika profesinya (Richmon, 2001). Sifat Machiavellian dalam profesi auditor yang mengutamakan implikasi etis, merupakan sifat yang negatif karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan (Saputri, 2015). Individu yang memiliki sifat Machiavellian yang tinggi cenderung melanggar etika berprofesinya. Sebaliknya, sifat Machiavellian yang rendah akan

lebih menaati etika-etika profesinya. Individu dengan sifat Machiavellian tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada aturan (Ghosh dan Crain, 1996 dalam Setiawan, 2011).

Karakteristik individu lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh dengan sensitivitas etika auditor dalam tipe kepribadian individu itu sendiri. Tipe kepribadian diasumsikan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan etika dan pola pikir yang berbeda dalam menanggapi masalah etika. Menurut Deid dan Giroux (1992) dalam Mahyani (2016) menjelaskan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar etika professional dan dalam keadaan keuangan yang sehat klien dapat menekan auditor dengan cara mengganti auditor. Sehingga menyebabkan auditor mengalami dilemma etika, antara mempertahankan independensinya atau melanggar standar etikanya demi mempertahankan kliennya. Dengan tipe kepribadian yang berbeda, individu memiliki keputusan berbeda dalam menghadapi masalah-masalah etika yang dihadapinya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan menggabungkan beberapa faktor individu yang diasumsikan dapat mempengaruhi sensitivitas etika seorang auditor. Penelitian bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai **“Pengaruh *Personal Cost*, Sifat Machiavellian, dan Tipe Kepribadian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor”**. Dengan penambahan faktor individu *personal cost*, sifat Machiavellian dan tipe kepribadian dinyatakan sebagai

sifat kepribadian utama yang dapat mempengaruhi etika (Robbins dan Judge, 2008).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti merasa masih banyak pelanggaran etika oleh auditor dilihat dari fenomena yang peneliti angkat pada latar belakang. Dengan begitu peneliti mengasumsikan *personal cost*, sifat Machiavellian, dan tipe kepribadian layak untuk peneliti tetapkan sebagai faktor yang mempengaruhi sensitivitas etika. Maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah etika, yaitu sebagai berikut.

1. Krisis kepercayaan publik pada auditor dikarenakan pemberitaan mengenai kasus pelanggaran maupun kecurangan yang dilakukan auditor. Karena auditor dinilai sebagai penentu keberlangsungan bisnis dengan opini yang dikeluarkannya.
2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan auditor mengenai standar-standar kode etik yang berlaku atas profesi akuntan, sehingga memiliki kecenderungan melakukan perilaku yang tidak etis serta melanggar hukum.
3. Seorang auditor memiliki tekanan professional dalam melaksanakan tugasnya yang mengakibatkan ia tidak mampu membedakan baik atau buruk suatu hal dalam menjalankan pekerjaannya.
4. Karakteristik individual auditor terkadang kurang sensitif terhadap masalah etika, dimana sensitivitas etika merupakan tahap awal untuk menentukan keputusan etis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, terlihat beberapa permasalahan yang muncul mengenai sensitivitas etika auditor. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Secara garis besar penelitian ini dibatasi oleh variabel independen yang memungkinkan mempengaruhi sensitivitas etika auditor, yakni *personal cost*, sifat Machiavellian, dan tipe kepribadian.
2. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel pada auditor yang masih aktif mengaudit dan bekerja di KAP daerah Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pokok yang telah disebutkan sebelumnya pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang terjadi, adalah sebagai berikut.

1. Apakah *personal cost* berpengaruh pada sensitivitas etika auditor?
2. Apakah sifat Machiavellian berpengaruh pada sensitivitas etika auditor?
3. Apakah tipe kepribadian berpengaruh pada sensitivitas etika auditor?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi keperilakuan, teori etika, dan *auditing*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi auditor maupun KAP, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengenali dan melakukan perbaikan atas faktor-faktor yang dimungkinkan mempengaruhi etika auditor serta menyusun bahan materi pelatihan etika bagi auditor.
- a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Perkembangan Moral Kognitif

Pengalaman moral seorang individu, menunjukkan perkembangan bahwa ketika individu tersebut dewasa, maka sudut pandang mereka mengenai nilai pun berubah dengan cara yang sangat mendalam dan mendasar. Moral kognitif yang dipelopori oleh Lawrence Kohlberg disimpulkan sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan etis (Velasquez, 2005:25). Kohlberg menyatakan bahwa *personal value* diperoleh melalui suatu proses berpikir dan berpendapat. Terdapat enam tingkatan yang dikembangkan oleh Kohlberg. Tingkatan tersebut terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap pertama dan kedua disebut dengan *Pre-conventional*, yaitu kondisi saat individu membuat keputusan moral berlandaskan pada imbalan dan hukuman. Tahap pertama adalah *Punishment and obedience orientation*, yaitu akibat-akibat fisik dari tindakan yang menentukan baik-buruknya tindakan tersebut dalam menghindari hukuman dan ketaatan pada yang berkuasa dianggap menjunjung tinggi nilai moralnya sendiri. Tahap kedua adalah *Instrument-relativist orientation*, yaitu tindakan yang benar adalah tindakan yang dapat menjadi alat untuk memuaskan kebutuhan

pribadinya sendiri dan terkadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dianggap sebagai hubungan jual beli di pasar.

- b. Tahap tiga dan empat disebut *Conventional*, dalam tahap ini seseorang sudah memperhatikan aturan-aturan sosial dan kebutuhan sesama. Tahap ketiga adalah *interpersonal concordance orientation*, dimana orang berusaha membuat dirinya wajar seperti pada umumnya orang lain bertingkah laku. Intensi tingkah laku walaupun terkadang berbeda dari pelaksanaannya sudah diprediksi, misalnya orang yang mencuri demi anaknya yang hampir mati dianggap berintensi baik. Tahap keempat adalah *law and order orientation*, dimana pemeliharaan ketertiban sosial dijunjung tinggi terkait dengan otoritas peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan. Tingkah laku dinilai benar, bila orang melakukan kewajibannya, menghormati otoritas dan memelihara ketertiban sosial.
- c. Tahap kelima dan keenam disebut *Postconventional*, dimana kebaikan bagi sekelompok individu telah dimasukkan dalam pemikiran moral. Tahap kelima adalah *social contract orientation*, dimana individu mengartikan benar-salahnya suatu tindakan atas hak-hak individu dan norma-norma yang sudah terverifikasi di lingkungan masyarakat. Disadari bahwa nilai-nilai yang bersifat relatif, maka perlu ada usaha untuk mencapai suatu konsensus bersama. Dan tahap keenam dari perkembangan moral adalah *the universal ethical principle orientation*, yaitu benar-salahnya tindakan ditentukan oleh pendapat suara nurani hati. Sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang dipercaya oleh orang yang bersangkutan,

prinsip-prinsip etis itu bersifat abstrak. Pada intinya prinsip etis itu adalah prinsip keadilan, hak asasi, serta hormat pada harkat manusia sebagai pribadi.

2. Teori Etika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika diartikan sebagai ilmu tentang membedakan apa yang baik dan apa yang buruk serta membahas tentang hak dan kewajiban moral (akhlak) individu. Sedangkan etika dalam bahasa latin yaitu *ethica* yang berarti falsafah moral. Etika adalah tatanan moral yang telah disepakati bersama dalam sebuah profesi dan diperuntukkan untuk anggota profesi (Risa, 2011). Jika individu dihadapkan dengan situasi yang memiliki implikasi moral dan etika, mereka tidak selalu setuju atas isu yang sedang terjadi, dimana individu atau suatu kelompok akan terpengaruh dan bagaimana, atau solusi atau tindakan apa yang tepat dalam menghadapi situasi tersebut.

Beberapa pilihan etika cukup sulit karena godaan atau tekanan untuk mengikuti kepentingan pribadi seseorang, yang dapat menutupi pertimbangan terkait dengan apa yang benar atau salah. Bertens (2000:65-66) menyebutkan bahwa teori etika dapat membantu proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan moral dan justifikasi terhadap keputusan tersebut. Teori-teori etika utama yang berguna dalam menyelesaikan dilema etika terbagi menjadi dua jenis, yaitu etika teleologi dan etika deontologi.

Teleologi berasal dari kata Yunani *telos*, yang berarti hasil, sehingga teori-teori teleologi dimaknai sebagai sesuatu yang mempelajari etika perilaku dalam hal akibat atau konsekuensi dari keputusan etis. Teori etika teleologi cocok untuk para pelaku bisnis yang berorientasi pada hasil seperti auditor, karena berfokus pada dampak dari pengambilan keputusan. Sedangkan deontologi berasal dari kata Yunani *deon*, yang artinya tugas dan kewajiban, hal ini berkaitan dengan tugas etika dan tanggung jawab seseorang. Menurut teori etika deontologi, suatu tindakan dapat dikatakan benar secara etika meskipun tidak menghasilkan keuntungan dari kebaikan terhadap kejahatan dari pengambil keputusan ataupun bagi masyarakat.

Menurut *Encyclopedia of Philosophy*, etika didefinisikan dalam tiga cara, yaitu pola umum/cara hidup, seperangkat aturan perilaku/kode etik dan penyelidikan tentang cara hidup atau aturan perilaku (Brooks dan Dunn, 2008:5). Pada pengertian tersebut, etika sebagai kode etik merupakan sesuatu yang melekat kepada sebuah profesi. Kode etik dianggap sebagai payung moral profesi. Dalam Tuanakotta (2015), kode etik dibuka dengan dua kalimat berikut: *“Ciri istimewa profesi akuntansi ialah pengakuan akan tanggung jawab untuk bertindak atas nama kepentingan umum. Oleh karenanya, tanggung jawab akuntan profesional tidaklah semata-mata memuaskan kebutuhan klien atau pegawainya.”*

Rest (1983) dalam Dewi (2015) mengajukan model empat komponen kerangka kerja untuk meneliti pengembangan proses berpikir moral dan

perilaku individu dalam mengambil keputusan. Empat komponen tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap Sensitivitas Moral, pengenalan individu akan keberadaan masalah etis dan pengevaluasian.
- b. Tahap Penentuan Pertimbangan, penentuan perilaku moral secara ideal yang sesuai untuk sebuah situasi.
- c. Tahap Pertimbangan yang Mendalam, keputusan pada tindakan yang dimaksud berkaitan dengan berbagai hasil yang dinilai dan implikasi moralnya.
- d. Tahap Karakter Moral, pelaksanaan perilaku yang dimaksud.

Moral dinilai sebanding dengan etika. Sehingga etika dapat dibilang sebagai suatu “aturan main” yang seharusnya dipatuhi oleh individu dalam menjalankan profesinya. Auditor merupakan salah satu profesi yang akan menghadapi permasalahan dilema etika. Auditor harus mempertimbangkan berbagai hal yang sensitif dalam mengambil keputusan untuk pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan hasil auditnya.

2.1. Sensitivitas Etika

Auditor diharapkan lebih sensitif dalam menghadapi masalah etika profesi dalam menjalankan profesi akuntannya. Sensitivitas etika seorang auditor sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam bertindak secara etis dan mendasari kesadaran individu dalam berperilaku etis. Sensitivitas etika adalah penafsiran tegas dari sebuah situasi yang menentukan siapa

yang terlibat, sikap apa yang harus diambil, dan kemungkinan apa yang berpengaruh serta hasil yang mungkin terjadi (Alteer dan Taher, 2015).

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) juga telah mengatur tentang Standar Pengendalian Mutu Nomor 1 bagi KAP yang menyatakan bahwa setiap individu dalam KAP harus patuh pada ketentuan yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sensitivitas pemahaman atas etika profesi adalah kemampuan untuk memahami kode etik profesi dan mengakui sifat dasar etika profesi yang tertuang dalam kode etik profesi tersebut dalam situasi profesional auditor.

Menurut Wilardjo (2011), apa yang membedakan antara etis atau tidak etisnya suatu tindakan kadang kala bersifat subjektif dan akan menghasilkan perbedaan pendapat. Untuk dapat menentukan suatu tindakan apakah etis atau tidak etis digunakan model tiga langkah yang disederhanakan yang berkaitan dengan penelitian Irawati dan Supriyadi (2012). Penelitian tersebut mengembangkan pengukuran sensitivitas etika dalam penelitian yang mereka lakukan dengan memodifikasi instrumen penelitian Shaub (1989). Penelitian ini menggunakan kedua pengukuran tersebut untuk mengukur sensitivitas etika, yakni sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan informasi faktual yang relevan.
- b) Menganalisis fakta-fakta untuk menentukan nilai moral yang paling tepat.

- c) Melakukan penilaian etis berdasarkan kebenaran atau kesalahan terhadap aktivitas atau kebijakan yang akan kita nilai tersebut.

Pengukuran sensitivitas etika dilakukan dengan mempertimbangkan kegagalan akuntan yang berkaitan dengan waktu, penggunaan waktu untuk kepentingan pribadi dan judgement akuntan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip akuntansi. Menurut Paolillo dan Vittel (2002) dalam Zulhawati (2013) pengambilan keputusan etis adalah faktor-faktor individu meliputi pembawaan sejak lahir dan variabel-variabel yang merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan masing-masing individu.

3. *Personal Cost*

Personal cost merupakan pandangan terhadap risiko dari tindakan balasan yang dapat mengurangi seorang individu melanggar etika. Dalam Akuntansi Sumber Daya Manusia *personal cost accounting* dinilai sebagai biaya yang berhubungan dengan fungsi proses manajemen personalia dalam pencarian dan pengembangan sumber daya manusia (Naukoko, 2014). *Personal cost* diyakini sebagai alasan seseorang melakukan pelanggaran etika. *Personal cost* dapat berkurang ketika bantuan dalam persiapan dan presentasi argument kritis tersedia dan diberikan perlindungan terhadap yang bersangkutan.

Personal cost bukan hanya dampak tindakan balas dendam dari pelaku kecurangan, melainkan juga keputusan menjadi pelapor dianggap sebagai

tindakan tidak etis, misalnya melaporkan kecurangan atasan dianggap sebagai tindakan yang tidak etis karena menentang atasan (Sabang, 2013 dalam Bagustianto, 2015). Pengaruh persepsi keseriusan pelanggaran, *personal cost reporting*, tanggung jawab untuk melapor, dan komitmen profesi terhadap niat pelaporan pelanggaran oleh para auditor menyatakan bahwa pria dan wanita berbeda dalam mempertimbangkan penurunan *personal cost* (Kaplan dan Whitecotton, 2001).

Personal cost dapat diukur menggunakan tiga jenis kasus hipotetis *occupational fraud* yang dikembangkan oleh Septianti (2013) yang juga mengembangkan dari penelitian sebelumnya. Kasus *occupational fraud* yang digunakan dalam penelitian tersebut disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

4. Sifat Machiavellian

Sifat Machiavellian pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli filsuf politik dari Itali bernama Niccolo Machiavelli pada abad ke-16. Sifat Machiavellian merupakan suatu persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal hingga akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari perilaku dalam berhubungan dengan orang lain. Machiavelli, dalam Schmandt (2009) pernah mengutip, “*Dan dalam tindakan manusia, khususnya raja-raja yang tidak terbatas, tujuan menghalalkan segala cara.*” Berdasarkan kalimat tersebut, sifat Machiavellian dipersepsikan sebagai suatu hal yang buruk dengan menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan.

Individu dengan sifat Machiavellian yang tinggi akan lebih pragmatis, mempertahankan jarak emosional, dan meyakini bahwa hasil adalah yang lebih penting daripada proses. Sifat Machiavellian dianggap sifat yang negatif karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai hasil yang diinginkan (Mahyani dan Merkusiwati, 2016). Seseorang yang memiliki kecenderungan sifat Machiavellian yang tinggi hanya akan berpikir untuk memanipulasi orang lain demi keuntungan pribadinya. Pemikiran ini semakin didukung oleh hasil penelitian Richmond (2003) yang menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang semakin besar untuk melakukan pelanggaran etika apabila sifat Machiavellian yang dimilikinya semakin tinggi. Dengan sifat Machiavellian yang tinggi auditor memiliki kemungkinan melakukan tindakan yang melanggar standar etika profesinya.

Robbins dan Judge (2008:139) mengemukakan bahwa individu dengan sifat Machiavellian akan berkembang ketika:

- a. berinteraksi secara langsung dengan individu lain,
- b. situasi mempunyai sedikit peraturan, yang memungkinkan kebebasan improvisasi,
- c. bila keterlibatan emosional dengan detail-detail yang tidak relevan dengan keberhasilan mengganggu individu Machiavellian yang rendah.

Kecenderungan sifat Machiavellian diukur dengan Skala Mach IV. Skala Mach tinggi menunjuk pada pribadi yang mempunyai empati rendah, lebih bertahan untuk tidak mengaku melakukan kecurangan, pandai membuat

kebohongan menjadi masuk akal, dan ketiadaan emosi dalam hubungan interpersonal (Christmastuti dan Purnamasari, 2004). Skala ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang didesain untuk mengukur keyakinan responden tentang apakah orang lain rentan atau mudah dimanipulasi dalam hubungan personal. Skala Mach tinggi menunjuk pada pribadi yang mempunyai empati rendah, lebih bertahan untuk tidak mengaku melakukan kecurangan, pandai membuat kebohongan menjadi masuk akal, dan ketiadaan emosi dalam hubungan interpersonal.

Penelitian Richmond (2003) menemukan bahwa Skala Machiavellian (Skala Mach IV) merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur kecenderungan sikap etis akuntan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa akuntan dengan skala Machiavellian tinggi cenderung menerima sikap-sikap yang secara etis diragukan. Dengan kata lain variabel Machiavellian mempunyai kemampuan untuk memprediksi kecenderungan sikap etis akuntan. Lingkungan bisnis pada umumnya menuntut pemikiran strategis dan kompetitif membuat metafora kemenangan menjadi hal yang diterima umum. Pola pikir-pola pikir seperti itu menciptakan perilaku yang mengarah pada Machiavellian. Berbeda dengan profesi bisnis, bagi profesi akuntan kepribadian Machiavellian merupakan hal yang menjadi ancaman. Profesi akuntan dituntut untuk mempunyai tanggung jawab pada etika berprofesinya yang bahkan lebih daripada tanggung jawab lainnya.

5. Tipe Kepribadian

Allport (1961) menjelaskan bahwa: *“Kepribadian adalah sebuah pengorganisasian dinamika, didalam diri seseorang, dari sistem psikofisik yang membentuk pola karakteristik seseorang dari tindakan, pemikiran dan perasaan.”* Dapat disimpulkan bahwa kepribadian dapat dilihat sebagai cara seorang individu berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (Robbins dan Judge, 2008:127).

Pengelompokkan individu-individu tertentu menjadi kategori tertentu disebut dengan tipe. Tipe kepribadian menurut Saputri (2015) dapat menyebabkan asumsi dan sikap yang berbeda dalam menanggapi etika auditor. Pekerjaan auditor yang berada dibawah tuntutan yang besarakan menyebabkan tekanan pada individu yang merasa terpacu dan terbebani karena melebihi kemampuan penyesuaian dirinya yang kemudian akan memengaruhi etika individu. Kepribadian seseorang dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu (1) faktor keturunan atau faktor genetis yang merupakan faktor dasar dari pembentuk kepribadian seseorang, dan (2) faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang berdasarkan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan.

Karakteristik umum dari kepribadian biasa dilihat dari sisi seseorang yang pemalu, agresif, ambisius, penakut, dan sifat lainnya. Maka tipe dari kepribadian itu sendiri adalah sesuatu yang berpengaruh dalam dunia bisnis, sehingga manajer dapat menyeleksi dan meningkatkan prestasi dengan adanya

tes kepribadian. Dalam mengidentifikasi tipe kepribadian dapat dipakai menggunakan dua cara, yaitu *Myers-Briggs Type Indicator* dan Model Lima Besar (Robbins, 2008:130-133). Pengukuran instrument yang digunakan oleh *Myers-Briggs Type Indicator* atau dapat disingkat sebagai MBTI, merupakan suatu instrument penilaian kepribadian yang menilai bagaimana individu akan menghadapi suatu permasalahan tertentu.

Dalam penelitian ini, tipe kepribadian manusia dibedakan menjadi 4 pasang preferensi (Robbins dan Judge, 2008:131), sesuai dengan yang diteliti oleh Nasution (2012), yaitu sebagai berikut.

- a. Preferensi *Extraversion* dan *Introversion* (E dan I). Individu yang memiliki karakteristik ekastraver digambarkan sebagai individu yang ramah, suka bergaul, dan tegas. Sedangkan individu yang berkarakteristik introver digambarkan sebagai individu yang pemalu dan pendiam.
- b. Preferensi *Sensing* dan *Intuition* (S dan N). Individu dengan karakteristik sensitif digambarkan sebagai individu yang praktis dan lebih menyukai rutinitas dan urutan, atau disimpulkan sebagai individu yang fokus terhadap detail. Sebaliknya, individu dengan karakteristik intuitif mengandalkan proses-proses tidak sadar dan melihat “gambaran umum”.
- c. Preferensi *Thinking* dan *Feeling* (T dan F). Individu yang termasuk dalam karakteristik pemikir menggunakan alasan dan logika untuk menangani berbagai masalah. Sedangkan individu yang berkarakteristik perasa adalah individu yang mengandalkan nilai-nilai sosial dan emosi pribadi mereka.

- d. Preferensi *Judging* dan *Perceiving* (J dan P). individu yang cenderung memiliki karakteristik menilai akan lebih fleksibel dan spontan. Namun, individu dengan karakteristik memahami cenderung menginginkan kendali dan lebih suka dunia yang teratur dan terstruktur.

Berbeda halnya dengan pengukuran instrumen tipe kepribadian bila menggunakan Model Lima Besar. Model Lima Besar ini adalah *remake* mengenai cara mengatur individu. Faktor Lima Besar yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Ekstraversi, mengungkapkan tingkat kenyamanan seseorang dalam berhubungan dengan individu lain.
- 2) Mudah akur atau mudah bersepakat, merujuk pada kecenderungan individu untuk patuh terhadap individu lainnya.
- 3) Sifat berhati-hati, merupakan ukuran kepercayaan.
- 4) Stabilitas emosi, menilai kemampuan seseorang untuk menahan emosi.
- 5) Terbuka terhadap hal baru, mengelompokkan individu berdasarkan lingkup minat dan ketertarikannya terhadap hal-hal baru.

Penelitian ini nantinya akan membedakan tipe kepribadian menjadi ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*). Karena hal ini sangat menarik untuk diteliti dalam bidang bisnis, seperti para pemikir-intuitif hanya mewakili 5 persen dari populasi yang terdiri dari pengusaha-pengusaha kontemporer yang mendirikan beberapa perusahaan yang sukses dalam bidang usahanya masing-masing.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah meneliti mengenai sensitivitas etika, baik untuk auditor eksternal, auditor internal, maupun persepsi dari mahasiswa akuntansi. Mengenai sensitivitas etika auditor pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Irawati dan Supriyadi (2012). Penelitian tersebut telah melakukan pengujian beberapa faktor yang mempengaruhi sensitivitas etika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Penelitian tersebut berhasil menguji bahwa gender merupakan pemoderasi dalam hubungan antara idealisme orientasi etika terhadap komitmen organisasional dan sensitivitas etika.

Penelitian Iswarini dan Mutmainah (2012) pernah mengungkapkan mengenai pengaruh penalaran etis dan faktor-faktor pribadi terhadap sensitivitas etika pada mahasiswa akuntansi. Variable independen yang diuji adalah penalaran etis, idealisme, relativisme, *locus of control*, umur, gender, dan kemampuan akademis. Analisis data pada penelitian ini adalah metode statistik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan penalaran etis, idealisme, *locus of control*, umur, dan gender berpengaruh positif terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi tiga universitas yang ada di Kota Semarang.

Untuk faktor-faktor personal yang dibahas pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang berbeda pula. *Personal cost* pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Septianti (2013), yang meneliti pengaruh antara *personal cost* terhadap niat melakukan whistleblowing internal. Namun dalam penelitian tersebut, diungkapkan bahwa *personal cost* tidak berpengaruh

pada niat melakukan whistleblowing internal. Penelitian mengenai sifat Machiavellian mengacu pada penelitian mengenai pengaruh sifat Machiavellian terhadap kecenderungan sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi yang diteliti oleh Chistmastuti dan Purnamasari (2004). Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh sifat Machiavellian terhadap sikap etis akuntan relatif kecil. Penelitian mengenai tipe kepribadian mengacu pada penelitian Nasution dan Fitriany (2012). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasi.

Tabel 2.1 Matriks Literatur Review

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Statis Penelitian
Irawati dan Supriyadi (2012)	Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional dan Sensitivitas Etika Pemeriksa dengan Gender sebagai Variabel Pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> • Gender dengan orientasi etika seorang pemeriksa tidak mempengaruhi tingkat komitmen profesionalnya. • Terdapat pengaruh antara pemeriksa yang berkomitmen pada profesinya dengan komitmen organisasional. • Gender dengan idealisme orientasi etika seorang pemeriksa mempengaruhi tingkat komitmen organisasionalnya. Namun relativisme orientasi etika tidak mempengaruhi komitmen organisasionalnya. • Komitmen organisasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sensitivitas etika. • Interaksi antara gender dengan idealisme seorang pemeriksa mempengaruhi tingkat sensitivitas etikanya. Tetapi relativisme tidak mempengaruhi sensitivitas pemeriksa.

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Statis Penelitian
Iswarini dan Mutmainah (2012)	Pengaruh Penalaran Etis dan Faktor-Faktor Pribadi Terhadap Sensitivitas Etis Pada Mahasiswa Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Penalaran etis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas etis. • Idealisme memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas etis. • Relativisme memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap sensitivitas etis. • <i>Locus of control</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas etis. • Umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sensitivitas etis. • Kemampuan akademis tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas etis.
Martina, dkk (2015)	Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, Pengalaman, dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Kegiatan Audit yang Dilaksanakan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya etis organisasi terhadap sensitivitas etika. • Terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi etika terhadap sensitivitas etika. • Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap sensitivitas etika. • Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme terhadap sensitivitas etika.
Marwanto (2007)	Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme Dan Locus Of Control Terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi Dan Karakter Mahasiswa Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemikiran moral, tingkat idealisme, tingkat relativisme dan umur berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas moral. • Pemikiran moral, tingkat idealism dan tingkat relativisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan moral. • Pemikiran moral, tingkat idealism dan tingkat relativisme berpengaruh signifikan terhadap motivasi moral

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Statis Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemikiran moral, tingkat idealisme, dan indeks prestasi kumulatif berpengaruh signifikan terhadap karakter moral.
Asana, dkk (2013)	Pengaruh Pengalaman, Komitmen Dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali	Pengalaman, komitmen profesional, komitmen organisasional, idealisme dan relativisme berpengaruh pada sensitivitas etika auditor KAP di Bali.
Alteer, et. Al (2013)	Auditors' Personal Value And Ethical Judgement At Different Levels Ethical Climate: A Conceptual Link	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh positif antara nilai personal auditor dengan pendapat etikanya. • Terdapat pengaruh positif antara nilai personal auditor dengan sensitivitas etikanya. • Terdapat pengaruh positif antara sensitivitas etika auditor dengan pendapat etikanya. • Suasana etika dapat memoderasi hubungan antara personal auditor dengan sensitivitas etikanya. • Sensitivitas etika dapat memediasi hubungan antara nilai personal auditor dengan pendapat etikanya.
Kartikasari (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensitivitas Etika (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya etis organisasi berpengaruh positif terhadap idealisme dan relativisme orientasi etika. • Idealisme orientasi etika berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika. • Relativisme orientasi etika berpengaruh negatif terhadap sensitivitas etika.
Zulhawati (2013)	Pengaruh Modal Intelektual, Orientasi Etika, Dan Gender Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Modal intelektual dan idealisme orientasi etika mempengaruhi sensitivitas etis mahasiswa. • Relativisme orientasi etika dan gender tidak mempengaruhi sensitivitas etis mahasiswa.

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Statis Penelitian
Septianti (2013)	Pengaruh Faktor Organisasional, Individual, Situasional, dan Demografis Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Status manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> internal. • <i>Locus of control</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> internal. • Komitmen organisasional tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> internal. • <i>Personal cost</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> internal. • Keseriusan pelanggaran berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> internal. • Status pelanggar tidak berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> internal. • Suku bangsa berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i> internal.
Napitupulu dan Bernawati (2016)	Pengaruh Faktor Organisasional, Faktor Individual, Dan Faktor Demografi Terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Personal cost</i>, komitmen organisasi, gender dan suku bangsa berpengaruh signifikan positif terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i>. • Status manajerial dan <i>locus of control</i> tidak memperoleh bukti yang cukup jelas untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap Intensi <i>Whistleblowing</i>.
Chrismastuti dan Purnamasari (2004)	Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika Dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Di Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat Machiavellian berpengaruh pada sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi. • Pembelajaran etika memberikan pengaruh pada sikap etis mahasiswa akuntansi.

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Statis Penelitian
Saputri (2015)	Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku <i>Disfungsional</i> Auditor	Sifat Machiavellian dan tipe kepribadian sama-sama berpengaruh positif terhadap perilaku <i>disfungsional</i> auditor
Nasution dan Fitriany (2012)	Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Beban kerja berpengaruh negatif pada skeptisme profesional, sedangkan pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional. • Beban kerja berpengaruh negatif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan, sedangkan pengalaman audit dan skeptisme profesional terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan auditor mendeteksi gejala-gejala kecurangan

Sumber: Diolah oleh Penulis (2017)

C. Kerangka Teoritik

Dengan munculnya kasus-kasus kecurangan pada laporan keuangan yang turut melibatkan auditor, maka terjadilah krisis kepercayaan publik pada kredibilitas dari auditor eksternal. Bila pada kasus-kasus terkenal seperti kasus korupsi Andersen, kasus penyogokkan KPMG, dan kasus pelanggaran lainnya yang dilakukan oleh akuntan publik, didasari oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai Standar Profesi Akuntan Publik-nya, maka hal ini juga berkaitan dengan kecenderungan sensitivitas etika yang rendah. Seorang auditor yang memahami tentang kode etik berprofesinya dipastikan memiliki etika dasar yang baik.

Kemampuan seorang auditor profesional untuk dapat mengetahui dan sensitif akan adanya masalah-masalah etika dalam profesinya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa penelitian terdahulu hanya meneliti faktor seperti komitmen, budaya organisasi dan orientasi etika sebagai variable yang mempengaruhi sensitivitas etika. Maka, penghargaan dari *personal cost*, hubungan dari sifat Machiavellian, dan tipe kepribadian merupakan faktor yang peneliti jadikan faktor personal auditor yang akan diuji pengaruhnya terhadap sensitivitas etika auditornya dalam menghadapi permasalahan dan pelanggaran etika.

Personal cost dapat diartikan sebagai biaya atas kebutuhan operasional yang dapat menyebabkan dilemma etika. *Personal cost* dapat berkurang ketika ada bantuan serta perlindungan bagi individu yang bersangkutan. *Personal cost* dapat diukur menggunakan tiga jenis kasus hipotetis *occupational fraud*. Napitupulu dan Bernawati (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *personal cost*, terhadap intensi *whistleblowing* dengan hasil yang berpengaruh positif. Maka kemungkinan adanya pengaruh antara *personal cost* terhadap sensitivitas etika auditor.

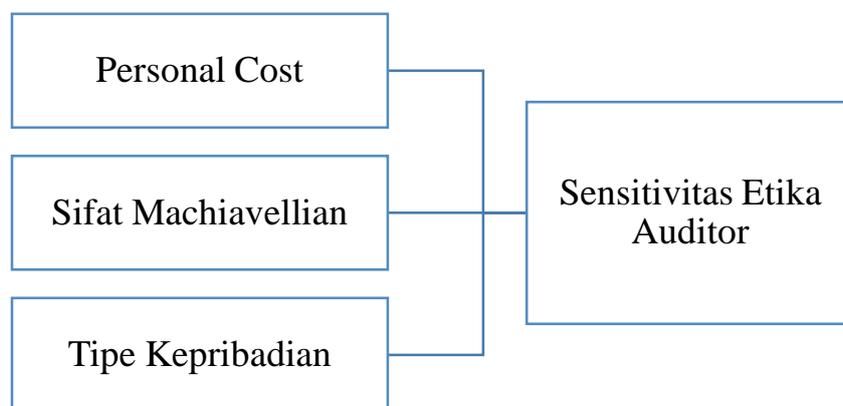
Seseorang yang memiliki sifat negatif seperti lebih egois, suka mengatur orang lain, dan menghalalkan segala cara dalam menggapai tujuannya dipastikan adalah individu yang memiliki karakteristik sifat Machiavellian yang tinggi. Kecenderungan sifat Machiavellian diukur dengan Skala Mach IV. Skala Mach tinggi menunjuk pada pribadi yang mempunyai empati rendah, tidak mengaku melakukan kecurangan, pandai membuat kebohongan menjadi masuk akal, dan

ketiadaan emosi dalam hubungan interpersonal yang berpengaruh terhadap sikap etis (Christmastuti dan Purnamasari, 2004).

Dalam dunia bisnis, manajer dapat memprediksi etika dasar seseorang dalam pengambilan keputusan dan menyeleksi melalui kepribadian seorang individu. Perbedaan tipe kepribadian setiap individu sangat menarik untuk diteliti dalam bidang bisnis, seperti hanya 5 persen dari populasi yang terdiri dari pengusaha-pengusaha kontemporer yang mendirikan beberapa perusahaan yang sukses dalam bidang usahanya masing-masing. Faktor ini sebelumnya pernah diteliti oleh Nasution dan Fitriany (2012), yang mengungkapkan bahwa tipe kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme profesional.

Berdasarkan beberapa telaah teoritis yang diuraikan dalam penelitian terdahulu yang relevan, maka berikut adalah bentuk model penelitian yang menjadi kerangka konseptual beserta alur pikir perumusan hipotesis.

Gambar 2.1 Kerangka Dasar Penelitian



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan penelitian yang diuji kebenarannya (Sugiyono, 2009). Dari kerangka dasar teoritik diatas, maka peneliti akan mengembangkan dan merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

1. *Personal Cost* Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Personal cost diduga menjadi salah satu alasan utama seseorang melakukan pelanggaran etika. *Personal cost* dapat berkurang ketika bantuan dalam persiapan dan presentasi argument kritis tersedia dan diberikan perlindungan terhadap yang bersangkutan. Besarnya sanksi yang diterima bila melakukan pelanggaran merupakan faktor penentu yang paling signifikan bagi dilemma etika. Hal-hal yang baru disebutkan adalah sebuah asumsi peneliti, karena penghargaan personal menjadi gaya hidup pada zaman sekarang. Belum banyak peneliti yang meneliti *personal cost* sebagai variabel independen yang mempengaruhi etika dasar secara langsung.

Napitupulu dan Bernawati (2016) serta Astuti dan Andayani (201) menghasilkan penelitian mengenai pengaruh *personal cost* terhadap intensi *whistleblowing* dengan hasil yang berpengaruh positif. Namun berbeda dengan pernyataan Septianti (2013) dan Setyawati, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *personal cost* memiliki hubungan negatif terhadap niat melakukan *whistleblowing* internal. Dapat disimpulkan bahwa apabila *personal cost* relatif tinggi, maka pada umumnya kecenderungan melakukan

pelanggaran etika akan semakin tinggi, tetapi berbeda jika *personal cost* dihubungkan dengan sensitivitas etika akan menghasilkan hubungan yang positif yang dimiliki auditor yang bersangkutan, dikarenakan *personal cost* yang tinggi pada situasi tertentu seharusnya akan mendorong meningkatnya sensitivitas etika seorang auditor.

Perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti bertanya-tanya apakah *personal cost* juga dapat mempengaruhi sensitivitas etika auditor, dimana sebuah penghargaan personal menjadi *lifestyle* yang mengakibatkan dilemma etika pada profesi akuntannya. Adanya ketidakkonsistenan hasil antara penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengembangkan secara ilmiah variabel *personal cost*, dengan hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H₁: *Personal Cost* berpengaruh signifikan terhadap Sensitivitas Etika Auditor.

2. Sifat Machiavellian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Banyak penelitian mengenai kaitan kepribadian Machiavellian yang tinggi dan rendah terhadap etika tertentu telah diuji dan diverifikasi. Individu dengan karakteristik Machiavellian yang tinggi melakukan lebih banyak manipulasi, lebih banyak memperoleh kemenangan, lebih egois, tidak mudah terbujuk, dan lebih banyak membujuk dibandingkan dengan individu yang memiliki sifat Machiavellian lebih rendah. Sehingga erat kaitannya antara

Machiavellian dengan etika. Seorang Machiavellian akan dinilai sebagai seseorang yang tidak memiliki etika berhubungan yang baik.

Hasil penelitian Chrismastuti dan Purnamasari (2004) mengenai besarnya pengaruh sifat Machiavellian terhadap sikap etis akuntan relatif kecil, namun tetap saja berpengaruh. Saputri (2015) juga mengungkapkan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini berarti bahwa pengaruh sifat Machiavellian mendasari individu melakukan keburukan etika. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan Widyaningrum dan Sarwono (2012) yang menyatakan bahwa sifat Machiavellian mempengaruhi sikap etis akuntan maupun mahasiswa akuntansi. Lain halnya dengan penelitian Mahayani dan Merkusiwati (2016), mereka menyatakan bahwa sifat Machiavellian berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dengan etika profesi sebagai pemoderasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam independensi auditor, tinggi rendahnya kecenderungan seseorang memiliki sifat Machiavellian tak terlihat dalam menjalankan profesinya.

Namun diasumsikan hubungan antara sifat Machiavellian berbanding terbalik dengan sensitivitas etika, dimana bila seorang individu memiliki kecenderungan sifat Machiavellian yang tinggi, berarti individu tersebut memiliki pemahaman atas sensitivitas etika yang rendah. Dengan berlandaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh sifat Machiavellian pada diri seorang akuntan yang

diasumsikan dapat mempengaruhi etika berprofesinya. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₂: Sifat Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap Sensitivitas Etika Auditor.

3. Tipe Kepribadian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Kepribadian merupakan sebuah pengelompokan dinamis, didalam diri seseorang, dari fisik dan psikis yang membentuk pola karakteristik seseorang dari tindakan, pemikiran dan perasaan. Penyebab internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dilihat dari tipe kepribadiannya.

Ada beberapa penelitian yang meneliti tipe kepribadian sebagai variabel independen. Salah satunya Saputri (2015) yang mengungkapkan bila tipe kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nasution dan Fitriany (2012) yang menyatakan tipe kepribadian tidak berpengaruh dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan, dimana indikator tipe kepribadian kombinasi ST dan NT yang menjadi kepribadian acuan utama adalah tipe kepribadian yang cenderung berpikiran logis dalam menganalisis sebuah masalah dan akan mempertimbangkan semua informasi sebelum membuat keputusan.

Penelitian tersebut membuat peneliti ingin mengembangkan tipe kepribadian menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sensitivitas etika auditor, karena peneliti mengasumsikan bahwa etika dasar seseorang akan teridentifikasi melalui tipe kepribadian masing-masing individu. Dengan

perbedaan tipe kepribadian auditor dengan kombinasi ST dan NT dan auditor dengan tipe kepribadian kombinasi SF dan NF akan meningkatkan kemampuan mendeteksinya bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan dan mencegah terjadinya melakukan pelanggaran etika.

Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Tipe Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Sensitivitas Etika Auditor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen berupa faktor-faktor individu terhadap variabel dependen, yaitu sensitivitas etika auditor. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan auditor menjadi dapat memiliki *sense of ethcis* yang tinggi dalam menjalankan profesinya. Tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh *personal cost* terhadap sensitivitas etika auditor yang bekerja di KAP Kota Jakarta Selatan.
2. Menguji pengaruh sifat Machiavellian terhadap sensitivitas etika auditor yang bekerja di KAP Kota Jakarta Selatan.
3. Menguji pengaruh tipe kepribadian terhadap sensitivitas etika auditor yang bekerja di KAP Kota Jakarta Selatan.
4. Menambah sumber empiris atas penelitian-penelitian terdahulu dengan membedakan variabel independen beserta objek penelitian.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta Selatan yang terdaftar pada direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2017. Jumlah akuntan publik (auditor) di Jakarta yang terdaftar dalam buku direktori IAPI tahun 2107 berjumlah 634 orang auditor. Waktu penelitian yang

digunakan adalah tahun 2017. Tabel berikut ini menjelaskan KAP di Kota Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2017.

Tabel 3.1
Daftar KAP di Kota Jakarta Selatan Tahun 2016

No.	Nama KAP
1	KAP Drs. A. Salam Rauf & Rekan
2	KAP Abdi Ichjar, Bap & Rekan
3	KAP Abdul Ghonie Abubakar
4	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry
5	KAP Agus Ubaidillah Dan Rekan
6	KAP Ahmad Raharjo Utomo
7	KAP Aidil Yuzar, S.E., Ak., CPA
8	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan
9	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
10	KAP Angelina Yansen
11	KAP Anwar & Rekan
12	KAP Aria Kanaka & Rekan
13	KAP Arief Jauhari
14	KAP Arman Hendiyanto & Rekan
15	KAP Armanda & Enita
16	KAP Armen, Budiman & Rekan
17	KAP Bambang Irawan, Cpa
18	KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto
19	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak. & Rekan
20	KAP Bayu Susilo
21	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti
22	KAP Drs. Danny Sughanda
23	KAP Darmawan & Hendang
24	KAP Djoko, Sidik & Indra
25	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
26	KAP Ekamasni, Bustaman & Rekan
27	KAP Dra. Erimurni
28	KAP Fajar Sutrisno
29	KAP Gatot Permadi, Azwir & Abimail
30	KAP Gatot Victor

No.	Nama KAP
31	KAP Gideon Adi Dan Rekan
32	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan
33	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan
34	KAP Heliantono & Rekan
35	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
36	KAP Drs. Heroe, Pramono & Rekan
37	KAP Hertanto, Grace & Karunawan
38	KAP Husni, Mucharam & Rasidi
39	KAP Indra, Sumijono & Rekan
40	KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan
41	KAP Iskandar Pane
42	KAP Jeptha, Nasib & Junihol
43	KAP Jimmy Budhi & Rekan
44	K KAP ap Johannes Juara & Rekan
45	KAP Junaedi, Chairul Dan Subyakto
46	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
47	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
48	KAP Krisnawan, Busroni, Achsin & Alamsyah
49	KAP Labib Y Wardiman & Rekan
50	KAP M. Yasin, Toni Ratim
51	KAP Maruli & Frans
52	KAP Maurice Ganda Nainggolan
53	KAP Morhan Dan Rekan
54	KAP Mucharam & Rekan
55	KAP Dra. Mugowati Sujono
56	KAP Muhammad Danial
57	KAP Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja
58	KAP Nugroho & Rekan
59	KAP Peters, Taufik & Rekan
60	KAP Pieter, Uways & Rekan
61	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
62	KAP Rama Wendra
63	KAP Razikun Tarkosunaryo
64	KAP Rexon Nainggolan & Rekan
65	KAP S. Kristiaji
66	KAP S. Mannan, Ardiansyah Dan Rekan
67	KAP Drs. Santoso Harsokusumo, Irwan & Rekan
68	KAP Slamet Riyanto

No.	Nama KAP
69	KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan
70	KAP Syarief Basir & Rekan
71	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Dan Rekan
72	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
73	KAP Drs. Tasnim Ali Widjanarko & Rekan
74	KAP Teguh Heru & Rekan
75	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra
76	KAP Tham Arvin Setyanto
77	KAP Usman & Rekan
78	KAP Weddie Andriyanto & Muhaemin
79	KAP Widya Nugrahanto
80	KAP Drs. Wirawan & Rekan
81	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan
82	KAP Y. Dwi Sulisty Cahyo
83	KAP Y. Santosa Dan Rekan
84	KAP Yanuar & Riza
85	KAP Yuni Nur Ikasari
86	KAP Zeinirwan Zein

Sumber: dokumen IAPI (2017)

C. Metode Penelitian

Pengujian pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berlandaskan pada hipotesis dan variabel yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*) dan menggunakan bantuan *software SPSS*. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan

dengan jelas. Pada penelitian ini penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung dengan mengantarkan ke lokasi penelitian dan diberikan kepada responden.

D. Populasi Dan Sampling

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang memiliki kasualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesipulannya (Sugiyono, 2013:92). Populasi untuk penelitian ini ditujukan pada auditor yang masih aktif bekerja di KAP daerah Jakarta Selatan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:92). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan kriteria yang diambil sebagai dasar penentuan sampel yaitu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai tujuan atau masalah penelitian. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013:93). Dimana kriteria dalam penelitian ini adalah auditor yang masih aktif dan memiliki pengalaman audit minimal 3 bulan bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Nilai Kritis (batas ketelitian 10%)

E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah dan timbulnya variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, personal cost, sifat machiavellian, dan tipe kepribadian, dengan variabel dependen, sensitivitas etika auditor.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sensitivitas Etika Auditor.

a. Definisi Konseptual

Sensitivitas etika adalah penafsiran tegas dari sebuah situasi yang menentukan siapa yang terlibat, sikap apa yang harus diambil, dan kemungkinan apa yang berpengaruh serta hasil yang mungkin terjadi (Alteer dan Taher, 2015). Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sensitivitas pemahaman atas etika profesi adalah kemampuan untuk memahami kode etik profesi dan mengakui sifat dasar etika profesi yang tertuang dalam kode etik profesi tersebut dalam situasi profesional auditor.

b. Definisi Operasional

Sensitivitas etika diukur berdasarkan skenario sensitivitas etika yaitu pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Indikator Skenario Sensitivitas Etika

Indikator	Sub Indikator
Mengumpulkan informasi faktual yang relevan.	Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta,
Menganalisis fakta-fakta untuk menentukan nilai moral yang paling tepat.	Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi.
	Dokumentasi untuk menentukan tingkat kepercayaan pengendalian internal
Melakukan penilaian etis berdasarkan kebenaran atau kesalahan terhadap aktivitas	Subordinasi judgement akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi

Sumber: data diolah peneliti (2017)

Variabel sensitivitas etika (Y) diukur dengan menggunakan empat indikator yang tergambar dalam empat kasus pada lampiran kuesioner yang berkaitan dengan sensitivitas etika. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kuesioner dari penelitian Irawati dan Supriyadi (2012). Guna mengurangi bias hasil penelitian atas jawaban netral dari responden, pengukuran variabel sensitivitas etika pada penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 7. Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi sensitivitas etika.

2. Variabel Independen

(1) Personal Cost

a. Definisi Konseptual

Personal cost merupakan pandangan terhadap risiko dari tindakan balasan yang dapat mengurangi seorang individu melanggar etika. Dalam Akuntansi Sumber Daya Manusia *personal cost accounting* dinilai sebagai biaya yang berhubungan dengan fungsi proses manajemen personalia dalam pencarian dan pengembangan sumberdaya manusia (Naukoko, 2014:45). *Personal cost* diyakini sebagai alasan seseorang melakukan pelanggaran etika.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan pengembangan instrumen dari kasus akuntansi terkait pada kuisisioner untuk mengukur *personal cost*. Instrumen tersebut adalah penyalahgunaan aset, korupsi, dan *fraud*. Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kuisisioner dari penelitian Septianti (2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert. Setiap skenario menilai tingkat *personal cost* dengan dampak penundaan kenaikan pangkat. Skala 1 (satu) merepresentasikan “sangat rendah” hingga skala 5 (lima) “sangat tinggi”.

(2) Sifat Machiavellian

a. Definisi Konseptual

Sifat Machiavellian merupakan suatu persepsi yang diyakini tentang hubungan antar personal hingga akan membentuk suatu kepribadian yang mendasari perilaku dalam berhubungan dengan orang lain. Sifat

Machiavellian dianggap sifat yang negatif karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai hasil yang diinginkan (Mahyani dan Merkusiwati, 2016).

b. Definisi Operasional

Tingkat kecenderungan sifat Machiavellian diukur dengan skala Mach IV yang terdiri dari 20 item pernyataan, dimana kisi-kisi pernyataannya merupakan kategori taktik Machiavellian, kemampuan individu mengendalikan seseorang, tingkat kepercayaan, usaha penyelesaian masalah, kesempatan negatif, motif melakukan tindakan, kecintaan terhadap harta, dan ciri moralitas. Kuisiener yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kuisiener dari penelitian Chrismastuti dan Purnamasari (2004). Skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Semakin tinggi skor berarti semakin tinggi tingkat sifat Machiavellian responden.

(3) Tipe Kepribadian

a. Definisi Konseptual

Kepribadian adalah sebuah pengorganisasian dinamika, didalam diri seseorang, dari sistem psikofisik yang membentuk pola karakteristik seseorang dari tindakan, pemikiran dan perasaan. Tipe kepribadian menurut Saputri (2015) dapat menyebabkan asumsi dan sikap yang berbeda dalam menanggapi etika auditor. Pekerjaan auditor yang berada dibawah tuntutan yang besarakan menyebabkan tekanan pada individu yang merasa terpacu

dan terbebani karena melebihi kemampuan penyesuaian dirinya yang kemudian akan memengaruhi etika individu.

b. Definisi Operasional

Tipe kepribadian seseorang diukur dengan menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator*. Penelitian ini mengklasifikasikan variabel tipe kepribadian menjadi dua kelompok, yaitu tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*). Indikator untuk variabel tipe kepribadian terdiri dari 40 item pernyataan yang direplikasi dari Nasution dan Fitriany (2012). Dari 40 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *extraversion*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *introversion*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *sensing*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *intuition*, 5 pernyataan menggambarkan preferensi *thinking*, 5 pernyataan menggambarkan preferensi *feeling*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *judging*, dan 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *perceiving*.

Auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 1 dan auditor dengan tipe kepribadian selain ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) diberi nilai 0 (variabel *dummy*). Untuk penjelasan lebih rinci pada Lampiran 1.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan nilai *Pearson Correlation* antar skor item dengan total item kemudian dibandingkan dengan r kritis yang diperoleh melalui program SPSS. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2009).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilainya lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel atau handal dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier yang baik yaitu terbebas dari masalah-masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residu dari persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistic Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal bila $sig > \alpha$.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar sesama variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian. Pengujian menggunakan model Glejser. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut e_i dengan variabel bebas. Jika tidak ada satupun nilai absolut e_i variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka tidak ada heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis tersebut dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*), karena metode ini dapat dipergunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel terikat (*dependen*) dengan beberapa variabel bebas (*independen*). Rumusan umum dalam menggunakan metode ini pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Sensitivitas Etika Auditor
X1	=	<i>Personal Cost</i>
X2	=	Sifat Machiavellian
X3	=	Tipe Kepribadian
a	=	Konstanta
β_1 - β_3	=	Koefisien Regresi
e	=	<i>error</i>

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang diuji. Langkah-langkah pengujianya adalah sebagai berikut.

(1) Merumuskan hipotesis

H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak, berarti ada pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

- (2) Menentukan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$
- (3) Menentukan besarnya tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS.
- (4) Kriteria pengujian

Apabila tingkat signifikan $F \leq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Apabila tingkat signifikan $F > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

- (1) Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti tidak ada pengaruh X_i terhadap Y dimana i adalah variabel 1 (X_1), 2 (X_2), dan 3 (X_3).

$H_0 : \beta_i \neq 0$ berarti ada pengaruh X_i terhadap Y dimana i adalah variabel 1 (X_1), 2 (X_2), dan 3 (X_3).

- (2) Menentukan tingkat signifikan pada uji satu sisi $\alpha = 0,05$.

(3) Membandingkan besarnya signifikansi t masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil pengujian dengan program SPSS.

Tingkat signifikan $t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Tingkat signifikan $t \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:45). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan dengan sangat baik atau memberikan hampir semua informasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *personal cost* (X1), sifat machiavellian (X2), dan tipe kepribadian (X3) terhadap sensitivitas etika auditor (Y). Penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan dengan metode survei. Populasi dari penelitian ini berjumlah 634 orang auditor di daerah Jakarta.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* dengan kriteria yang diambil sebagai dasar penentuan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta Selatan yang minimal telah bekerja selama tiga bulan. Sampel yang diperoleh dari perhitungan yang menggunakan rumus *slovin*, hasil perhitungannya adalah sebesar 86,38 dan dibulatkan menjadi 86 orang. Sehingga peneliti menyebar kuesioner dengan jumlah 86 kuesioner.

Namun sebelum peneliti memberikan kuesioner kepada sampel, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk pengujian validitas terlebih dahulu. Jumlah responden yang berpartisipasi pada pengujian validitas penelitian ini berjumlah 21 orang yang merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Kuesioner dibagikan dalam

bentuk *e-kuesioner*. Berikut tabel 4.1 adalah rincian jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengujian validitas.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Yang Berpartisipasi Dalam Pengujian Validitas

Nama KAP	Jumlah Responden
KAP KPMG Indonesia	7
KAP Abubakar Usman & Rekan	7
KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	7

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Dari populasi kurang lebih 80 KAP di daerah Jakarta Selatan, kuesioner disebarkan pada delapan KAP. Penyebaran dilakukan dengan menyebarkan kertas kuesioner langsung ke KAP yang dipilih secara acak. Penyebaran sekaligus pengambilan kuesioner dilaksanakan mulai dari tanggal 8 Mei 2017 sampai dengan tanggal 23 Juni 2017. Jumlah kuesioner yang disebar pada setiap KAP berbeda sesuai ukuran besar kecilnya KAP. Berikut distribusi penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Data Distribusi Sampel Penelitian

Nama KAP	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Kembali	Waktu Penyebaran
KAP Ernst & Young	15	15	9 hari
KAP Pricewaterhouse Cooper	15	10	7 hari
KAP BDO	10	10	7 hari
KAP Crowe Horwath	10	10	7 hari
KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	10	9	7 hari
KAP Husni Mucharam & Rasidi	8	5	7 hari
KAP Arief Jauhari	8	5	7 hari
KAP Kreston	10	10	8 hari

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.3, yang akan menunjukkan secara ringkas jumlah sampel dan tingkat partisipasi responden yang telah menjawab.

Tabel 4.3
Rincian Tingkat Partisipasi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	86	100%
Kuesioner yang kembali (<i>response rate</i>)	74	86,05%
Kuesioner yang tidak kembali	12	13,95%
Kuesioner yang digugurkan	5	5,82%
Kuesioner yang digunakan (<i>use response rate</i>)	69	80,23%

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan informasi dari table 4.3, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dibagikan berjumlah 86 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 74 kuesioner, sehingga tingkat respon pengembalian adalah sebesar 86,05% dan jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 12 kuesioner atau sebesar 13,95%. Dari 74 kuesioner yang kembali, hanya 69 kuesioner atau sebesar 80,23% yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena terdapat lima kuesioner atau sebesar 5,82% yang diisi secara tidak lengkap. Dapat disimpulkan bahwa respon yang diberikan oleh responden cukup tinggi dan baik. Indikator respon masing-masing kasus maupun pernyataan dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor (akuntan publik) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta Selatan. Adapun karakteristik responden telah peneliti bagi kedalam beberapa kategori yaitu, jenis kelamin, jenjang pendidikan, jabatan, serta lamanya pengalaman sebagai auditor. Karakteristik yang telah disebutkan tersebut akan dijelaskan secara ringkas pada tabel 4.4, 4.5, 4.6, dan 4.7.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-laki	40	57,97%
Perempuan	27	39,13%
Tidak Mengisi	2	2,9%
Total	69	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebanyak 40 orang atau sebesar 57,97% jumlah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang peneliti berikan didominasi oleh auditor bejenis kelamin laki-laki. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner hanya sebanyak 27 orang atau sebesar 39,13%. Sehingga tersisa 2 responden yang tidak memberikan data atas jenis kelaminnya.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4.5**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
D3	1	1,45%
S1	53	76,81%
S2	12	17,39%
S3	0	0%
Tidak Mengisi	3	4,35%
Total	69	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang telah peneliti berikan dibedakan menjadi beberapa jenjang pendidikan, dikarenakan responden atau auditor adalah seorang akuntan yang pasti memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, yakni pada jenjang pendidikan Diploma 3 (D3), Strata 1 (S1), Strata 2 (S2), hingga Strata 3 (S3).

Pada jenjang D3 hanya terdapat 1 orang responden atau sebesar 1,45% dari total responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Sedangkan responden pada jenjang S1 mendominasi responden dalam penelitian ini sebanyak 53 orang atau sebesar 76,81%. Untuk responden pada jenjang pendidikan S2 terdapat 12 orang atau sebesar 17,39%. Responden yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner pada penelitian ini tidak ada yang menempuh jenjang pendidikan S3. Tersisa 3 orang

responden atau sebesar 4,35% yang enggan mengisi jenjang pendidikan yang ditempuhnya.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah (orang)	Persentase
Partner	18	26,09%
Manager	2	2,90%
Senior Auditor	10	14,49%
Junior Auditor	15	21,74%
Associate	5	7,25%
Assistant Auditor	12	17,39%
Tidak Mengisi	7	10,14%
Total	69	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.6 menunjukkan jumlah responden berdasarkan jabatan atau posisi di KAP yang peneliti bagi kedalam tujuh kategori. Dalam tabel diperoleh informasi bahwa pada jabatan sebagai partner mengungguli jumlah responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 26,09%. Sedangkan jumlah responden dengan jabatan sebagai manager hanya ada 2 orang atau sebesar 2,90%.

Untuk responden dengan jabatan senior auditor sebanyak 10 orang atau sebesar 14,49%. Untuk responden dengan jabatan junior auditor sebanyak 15 atau sebesar 21,74%. Pada jabatan associate dan assistant auditor, berturut-turut sebanyak lima orang (7,25%) dan 12 orang (17,39%). Sisanya ada

tujuh orang responden yang tidak mengisi jabatan mereka dikarenakan responden menganggap jabatannya terlalu privasi.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Sebagai Auditor

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Sebagai Auditor

Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase
> 10 tahun	17	24,64%
6 – 10 tahun	8	11,59%
1 – 5 tahun	23	36,23%
Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase
3 – 12 bulan	19	27,53%
< 3 bulan	0	0%
Total	45	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang atau sebesar 24,64% responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor selama lebih dari 10 tahun. Sebanyak delapan orang atau sebesar 11,59% responden memiliki pengalaman selama 6 – 10 tahun. Responden dengan lamanya pengalaman bekerja sebagai auditor selama 1 – 5 tahun berpartisipasi paling banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 36,23%. Disusul dengan posisi kedua sebanyak 19 orang atau sebesar 27,53% responden dengan pengalaman kerja selama 3 – 12 bulan. Tidak ada responden yang lama bekerjanya kurang dari 3 bulan, karena tidak masuk dalam kriteria responden dalam penelitian ini.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya (Ghozali, 2005). Pengujian ini menggunakan metode analisis corrected item-total correlation, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi r -hitung $>$ koefisien korelasi r -tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh antara masing-masing item pernyataan dengan skor total individu.

Uji validitas dilakukan dengan menguji jawaban 21 responden yang berpartisipasi yang telah menjawab item-item pernyataan pada variabel *personal cost* yang berjumlah tiga buah item kasus, variabel sifat machiavellian berjumlah 20 buah item pernyataan, variabel tipe kepribadian berjumlah 20 buah item pernyataan, dan variabel sensitivitas etika berjumlah empat buah item kasus. Untuk variabel tipe kepribadian tidak dilakukan uji validitas karena menggunakan variabel *dummy*. Dengan begitu total item pernyataan pada uji validitas berjumlah 27 item pernyataan. Dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*), dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%, maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0.433. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Nilai Korelasi (Pearson Corelation)	Keterangan
Personal Cost	PC1	0.882	Valid
	PC2	0.886	Valid
	PC3	0.749	Valid
Sifat Machiavellian	SM1	0.240	Tidak Valid
	SM2	0.287	Tidak Valid
	SM3	0.379	Tidak Valid
	SM4	0.553	Valid
	SM5	0.643	Valid
	SM6	0.275	Tidak Valid
	SM7	0.194	Tidak Valid
	SM8	0.275	Tidak Valid
	SM9	0.367	Tidak Valid
	SM10	0.245	Tidak Valid
	SM11	0.420	Tidak Valid
	SM12	0.545	Valid
	SM13	0.561	Valid
	SM14	0.388	Tidak Valid
	SM15	0.632	Valid
	SM16	0.666	Valid
	SM17	0.646	Valid
	SM18	0.444	Valid
	SM19	0.139	Tidak Valid
	SM20	-0.065	Tidak Valid
Sensitivitas Etika	SE1	0.720	Valid
	SE2	0.719	Valid
	SE3	0.709	Valid
	SE4	0.703	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa variabel *personal cost* memiliki *pearson correlation* dari 0.749 hingga 0.886, lebih dari 0.433, hal ini berarti

bahwa pernyataan yang terdapat dalam keusioner tersebut adalah valid. Variabel sifat machiavellian memiliki *pearson correlation* antara -0.065 sampai dengan 0.666, yang berarti bahwa ada pernyataan yang kurang dari 0.4333 (pernyataan tidak valid) dan adapula pernyataan yang lebih dari 0.433 (pernyataan valid). Variabel sensitivitas etika memiliki *pearson correlation* dari 0.703 hingga 0.720, lebih dari 0.433, hal ini berarti bahwa pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid.

Dari uji validitas untuk variabel *personal cost* terdapat tiga pernyataan yang diuji dan tidak terdapat pernyataan yang digugurkan. Pada variabel sifat machiavellian terdapat 20 pernyataan yang diuji, namun terdapat 12 pernyataan yang digugurkan. Pada variabel sensitivitas etika terdapat empat pernyataan yang diuji dan tidak terdapat pernyataan yang digugurkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan reabilitas konsistensi internal yaitu metode *cronbach alpha* (α). Apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel penelitian adalah reliabel (Ghozali, 2005).

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	>/<	Tetapan	Keterangan
<i>Personal Cost</i>	0.841	>	0.60	Reliabel
Sifat Machiavellian	0.696	>	0.60	Reliabel
Sensitivitas Etika	0.778	>	0.60	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Dari tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa kesemua variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen, memiliki *cronbach alpha* diatas nilai tetapan sebesar 0.60, yang berarti bahwa kesemua pernyataan dinyatakan reliabel untuk diuji kembali dan akan mendapatkan jawaban yang relatif sama.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan informasi mengenai karakteristik penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif digunakan untuk menyampaikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, *kurtois*, dan *skewness* (kemencengan data). Analisis penelitian berdasarkan atas jawaban responden atas 69 item pernyataan, berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Personal Cost	69	3	15	11.29	2.550
Sifat Machiavellian	69	30	42	36.46	2.671
Tipe Kepribadian	69	0	1	.67	.475
Sensitivitas Etika	69	13	28	21.12	2.978
Valid N (Listwise)	69				

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 69 sampel

yang diolah. Dalam penelitian ini masing-masing variabel memiliki nilai rata-rata 11.29 untuk variabel *personal cost*, 36.46 untuk variabel sifat machiavellian, 0.67 untuk variabel tipe kepribadian, dan 21.12 untuk variabel sensitivitas etika. Dari hasil statistic deskriptif diatas memiliki penjelasan dari masing-masing variabel sebagai berikut.

- a. Variabel *personal cost* dengan menggunakan tiga buah item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai kisaran 3 sampai 15 dengan nilai rata-rata sebesar 11.29 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.550 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang *personal cost*.
- b. Variabel sifat machiavellian dengan menggunakan delapan buah item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai kisaran 30 sampai 42 dengan nilai rata-rata sebesar 36.46 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 2.671 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang sifat Machiavellian.
- c. Variabel tipe kepribadian dengan menggunakan 20 buah item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai nilai 0 dan 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0.67 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.475 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang tipe kepribadian.
- d. Variabel sensitivitas etika dengan menggunakan empat buah item pernyataan dalam kuesioner yang mempunyai kisaran 13 sampai 28 dengan nilai rata-rata sebesar 21.12 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan

adanya penyimpangan sebesar 2.978 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang sensitivitas etika.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram residual (Imam Ghozali, 2000:74). Uji normalitas juga dapat menggunakan statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu jika nilai signifikan > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data itu berdistribusi normal dan jika signifikan < 0.05 maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.47760086
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.063
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.790
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan table 4.11 yang menunjukkan hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikan sebesar 0.790. Distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.790 > 0.05$ yang berarti data ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Kriterianya adalah jika *tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi, namun apabila *tolerance value* $> 0,10$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2001:57).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23.545	4.415		5.333	.000		
	Personal Cost	.594	.121	.508	4.923	.000	.999	1.001
	Sifat Machiavellian	-.246	.115	-.220	-2.132	.037	.998	1.002
	Tipe Kepribadian	-.264	.648	-.042	-.407	.685	.997	1.003
a. Dependent Variable: Sensitivitas Etika								

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel hasil multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa masing masing variabel mempunyai nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Dimana masing-masing variabel yaitu *personal cost* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.999 dan nilai VIF 1.001, variabel sifat machiavellian memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.998 dan nilai VIF sebesar 1.002, serta variabel tipe kepribadian memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.997 dan nilai VIF sebesar 1.003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel bebas dengan residualnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketentuan uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5% jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Prayitno, 2009).

Untuk lebih memastikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji glesjer. Uji glesjer di lakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, kriterianya adalah apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

Berikut adalah tabel 4.13 yang menunjukkan hasil uji glesjer yang menjelaskan variabel penelitian ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.260	2.403		1.773	.081		
	Personal Cost	.006	.066	.012	.099	.922	.999	1.001
	Sifat Machiavellian	-.066	.063	-.129	-1.051	.297	.998	1.002
	Tipe Kepribadian	.184	.353	.064	.523	.603	.997	1.003

a. Dependent Variable: RES3

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *personal cost*, sifat machiavellian, dan tipe kepribadian, berada diatas tingkat kepercayaan 0.05 atau 5% yang berarti tidak ada yang signifikan. Jika variabel independen tidak signifikan dalam uji glesjer ini berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau dengan kata lain terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah variabel-variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah uji asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan sebagai alat analisis untuk mengetahui hubungan

antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel yaitu, personal cost, sifat machiavellian, dan tipe kepribadian sebagai variabel bebas, serta sensitivitas etika sebagai variabel terikat, adapun persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta 1.X1 + \beta 2.X2 + \beta 3.X3 + e$$

Keterangan:

Y = Sensitivitas Etika Auditor

X1 = *Personal Cost*

X2 = Sifat Machiavellian

X3 = Tipe Kepribadian

a = Konstanta

$\beta 1$ - $\beta 3$ = Koefisien Regresi

e = *error*

Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, didapatkan hasil pengolahan data analisis regresi tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.545	4.415		5.333	.000
	Personal Cost	.594	.121	.508	4.923	.000
	Sifat Machiavellian	-.246	.115	-.220	-2.132	.037
	Tipe Kepribadian	-.264	.648	-.042	-.407	.685

a. Dependent Variable: Sensitivitas Etika

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = 23.545 + (0.594)X1 + (-0.246)X2 + (-0.264)X3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan menjadi sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 23.545 mengindikasikan bahwa jika *personal cost* (X1), sifat machiavellian (X2), dan tipe kepribadian (X3), nilainya adalah 0 maka sensitivitas etika auditor bernilai 23.545.
 - 2) Nilai variabel *personal cost* sebesar 0.594 berarti bahwa jika variabel *personal cost* bertambah satu dan diasumsikan jika variabel lain bernilai konstan, maka nilai variabel sensitivitas etika auditor akan bertambah sebesar 0.594.
 - 3) Nilai variabel sifat machiavellian sebesar -0.246 berarti bahwa jika variabel sifat machiavellian bertambah satu dan diasumsikan jika variabel lain bernilai konstan, maka nilai variabel sensitivitas etika auditor akan berkurang sebesar -0.246.
 - 4) Nilai variabel tipe kepribadian sebesar -0.264 berarti bahwa jika variabel tipe kepribadian bertambah satu dan diasumsikan jika variabel lain bernilai konstan, maka nilai variabel sensitivitas etika auditor akan berkurang sebesar -0.264.
- b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001:44). Uji statistik F dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Untuk menentukan F_{tabel} dapat menggunakan rumus $(k-1; n-k)$ yang menjadi $(3-1; 69-3) = (2; 66)$, dimana, n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel bebas. Apabila dicari pada distribusi nilai F_{tabel} maka akan ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 3,14.

Pada tabel 4.15 terlihat rincian hasil uji statistik F sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.654	3	61.885	9.637	.000 ^b
	Residual	417.418	65	6.422		
	Total	603.072	68			
A. Dependent Variable: Sensitivitas Etika						
B. Predictors: (Constant), Tipe Kepribadian, Personal Cost, Sifat Machiavellian						

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Hasil dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.15 diperoleh signifikan F sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.637 > 3.14$). Dengan demikian, hasil dari uji statistik F menyatakan bahwa personal cost, sifat Machiavellian, dan tipe kepribadian, mempunyai pengaruh secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap sensitivitas etika auditor.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2001:44). Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu personal cost, sifat Machiavellian, dan tipe kepribadian terhadap variabel terikat sensitivitas etika dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ mengindikasikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan t_{tabel} dapat menggunakan rumus $(\frac{\alpha}{2}; n-k-1)$ yang menjadi $(\frac{0,05}{2}; 69-4-1) = (0,025; 64)$, dimana α adalah persentasi error, n adalah jumlah sampel, dan k adalah

jumlah variabel. Apabila dicari pada distribusi nilai t_{tabel} maka akan ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,998.

Pada tabel 4.16 terlihat rincian hasil uji statistik t sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.545	4.415		5.333	.000
	Personal Cost	.594	.121	.508	4.923	.000
	Sifat Machiavellian	-.246	.115	-.220	-2.132	.037
	Tipe Kepribadian	-.264	.648	-.042	-.407	.685

a. Dependent Variable: Sensitivitas Etika

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

1) Hasil Uji Hipotesis 1 (H₁) : *Personal Cost* berpengaruh signifikan terhadap Sensitivitas Etika Auditor.

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.923 > 1,998$). Dapat dinyatakan bahwa H₁, *personal cost* berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor, diterima. Hasil menunjukkan bahwa *personal cost* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etika auditor.

2) Hasil Uji Hipotesis 2 (H₂) : Sifat Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap Sensitivitas Etika Auditor.

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0.037 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.132 > 1,998$). Dapat dinyatakan bahwa H₂, sifat machiavellian berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor, diterima. Namun hasil menunjukkan bahwa sifat machiavellian memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap sensitivitas etika auditor.

3) Hasil Uji Hipotesis 3 (H₃) : Tipe Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap Sensitivitas Etika Auditor.

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0.685 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.407 < 1,998$). Dapat dinyatakan bahwa H₃, tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor, ditolak. Karena hasil menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap sensitivitas etika auditor.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:45). Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai determinasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan dengan sangat baik atau memberikan hampir semua informasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.276	2.534
a. Predictors: (Constant), Tipe Kepribadian, Personal Cost, Sifat Machiavellian				

Sumber: data primer yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,276. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa 27,60% dari sensitivitas etika auditor dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya (100% - 27,60% = 72,40%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 69 orang responden, yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta Selatan, adalah personal cost berpengaruh signifikan positif, sifat machiavellian berpengaruh signifikan negatif, dan tipe kepribadian tidak berpengaruh signifikan, terhadap sensitivitas etika auditor. Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Personal Cost* Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.923 > 1,998$). Dapat dinyatakan bahwa H_1 , *personal cost* berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor, diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *personal cost* dapat menjadi pertimbangan bagi auditor dalam menentukan etika berprofesinya. Pengaruh yang diberikan dapat dikatakan menjadi, semakin tinggi tingkat persepsi *personal cost* seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kecenderungan sensitivitas etika berprofesi auditor tersebut. Begitu pula dengan semakin rendahnya tingkat persepsi *personal cost* seorang auditor maka akan semakin rendah pula kecenderungan sensitivitas etika berprofesi auditor tersebut.

Hal ini sesuai dengan jawaban di dalam kuesioner penelitian dimana mayoritas responden yaitu sebesar 46.4% responden, menjawab setuju atas pembahasan kasus mengenai penyalahgunaan aset oleh karyawan, yang berarti mayoritas auditor setuju bahwa dalam hal penyalahgunaan aset atau harta perusahaan merupakan tindakan illegal yang dapat merugikan perusahaan klien. Selain itu mayoritas auditor juga menjawab setuju atas contoh kasus mengenai korupsi (47.8% responden) maupun kasus mengenai *fraud* (42.0% responden) yang dilakukan karyawan yang terdapat dalam variabel *personal cost*, yang berarti mayoritas auditor setuju bahwa dalam mendeteksi korupsi yang terjadi maupun kecurangan terhadap laporan

keuangan dengan maksud menipu para pengguna laporan, menjadikan seorang auditor menjadi lebih peka terhadap proses auditnya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan semakin tinggi tingkat *personal cost* seorang auditor maka hal tersebut dapat juga mendorong meningkatkan kesensitivan auditor yang bersangkutan atas pengetahuan etika berprofesinya, yang juga akan meningkatkan kredibilitasnya dimata publik. Kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan faktor *personal cost* merupakan persepsi yang menjadikan seorang auditor merasa tertantang agar semakin peka atau semakin sensitif atas tindakan etika yang terjadi. Berkaitan dengan etika berprofesi yang harus dipatuhi oleh auditor sesuai yang diatur dengan SPAP.

Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian manapun, karena pada penelitian Septianti (2013), Napitupulu dan Bernawati (2016), dan Setyawati, dkk (2015) memberikan hasil pengaruh *personal cost* terhadap niat melakukan *whistleblowing*, sedangkan penelitian ini memberikan pengaruh *personal cost* terhadap sensitivitas etika auditor. Hal ini memberikan penelitian baru bahwa *personal cost* dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam mendeteksi sensitivitas etika seorang auditor.

2. Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0.037 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.132 > 1,998$). Dapat dinyatakan bahwa H_2 , sifat machiavellian berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor, diterima. Dengan demikian

hasil pengujian mendukung hipotesis. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa sifat Machiavellian yang diukur dengan skala MACH IV dapat digunakan untuk memahami kesensitivan etika dalam berprofesi sebagai auditor.

Dengan arah hubungan yang negatif maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan sifat Machiavellian maka semakin rendah kecenderungan seorang auditor menentukan keputusan dengan benar, yang berarti semakin rendahnya sensitivitas etika berprofesinya sebagai auditor. Hal ini sesuai dengan jawaban di dalam kuisisioner penelitian dimana total mayoritas responden yaitu sebesar 29.5% responden, menjawab agak setuju atas pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel sifat machiavellian, artinya mayoritas auditor setuju namun masih tetap ragu bahwa sifat dari cara berhubungan atau komunikasi antara individu satu ke individu lainnya selalu dinilai dari kebaikannya namun setiap individu pasti akan memiliki sisi/pandangan buruk terhadap orang lain. Pada total presentasi jawaban kuisisioner yang mengisi skor 4 (agak setuju) didominasi oleh 24 responden atau sebesar 34.8% yang menjawab agak setuju pada pernyataan mengenai motif melakukan tindakan untuk kepentingan diri sendiri (memuji orang yang penting dalam karir kita adalah perbuatan bijaksana), yang mengindikasikan bahwa seseorang akan berbuat mulia namun juga akan didukung oleh motif untuk kepentingan karirnya.

Hasil penelitian ini sedikit berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Sarwono (2012), yang pernah

menyatakan bahwa sifat Machiavellian mempengaruhi sikap etis akuntan. Namun hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Chrismastuti dan Purnamasari (2004) yang menerangkan bahwa sifat machiavellian yang tinggi akan mempengaruhi tindakan yang diragukan secara etis. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, penelitian ini memberikan pengaruh sifat machiavellian terhadap pemahaman sensitivitas etika auditor. Hal ini memberikan penelitian baru bahwa sifat machiavellian dapat menjadi faktor dalam menentukan sensitivitas etika seorang auditor.

3. Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Sensitivitas Etika Auditor

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh pada tabel 4.16, dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0.685 > 0.05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.407 < 1,998$). Dapat dinyatakan bahwa H_3 , tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor, ditolak. Berdasarkan karakteristik *Myers Briggs Type Indicator*, tipe kepribadian kombinasi ST dan NT adalah tipe kepribadian yang cenderung berpikiran logis dalam menganalisis sebuah masalah dan akan mempertimbangkan semua informasi sebelum membuat keputusan. Namun dengan hasil uji yang tidak berpengaruh, maka tipe kepribadian ST dan NT maupun SF dan NF dinilai tidak dapat menentukan pemahaman etika dasar atau sensitivitas etika berprofesinya sebagai auditor.

Dari 69 responden, terdapat 46 responden yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian ST dan NT yang menjadikan hasil penelitian tidak berpengaruh, dan sisanya 23 responden yang memiliki kecenderungan

kepribadian SF dan NF, hal ini menandakan masih ada faktor lain selain logika (*Thinking*) yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk mempengaruhi sensitivitas seorang auditor. Faktor-faktor lain dalam tipe kepribadian yang peneliti duga akan memberikan pengaruh terhadap sensitivitas etika auditor adalah kombinasi dari kepribadian yang digabungkan dengan perasaan (*Feeling*). Selain itu kepribadian seseorang pasti akan selalu sesuai dengan lingkungannya, namun karena lingkungan dapat berubah dan berbeda maka kepribadian orang-pun akan menyesuaikan lingkungannya. Karena pada teori yang diungkapkan Robbins dan Judge (2008:127), kepribadian dapat dilihat dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam masalah sensitivitas etika seorang auditor tidak hanya mengandalkan kombinasi kepribadian ST dan NT, namun juga mengandalkan kombinasi kepribadian SF dan NF, maka dari itu hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diberikan. Hasil penelitian ini sedikit berhubungan dengan penelitian Nasution dan Fitriany (2012) yang memberikan hasil pengujian bahwa tidak terdapat perbedaan dalam peningkatan kemampuan mendeteksi antara auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT dan auditor dengan tipe kepribadian lainnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personal cost*, sifat Machiavellian, dan tipe kepribadian terhadap sensitivitas etika auditor. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS versi 20. Responden dalam penelitian ini berjumlah 69 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta Selatan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

1. *Personal cost* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *personal cost* dapat menjadi faktor yang akan mempertimbangkan pemahaman auditor mengenai sensitivitas etika berprofesinya. Hasil ini memberikan penelitian baru bahwa *personal cost* dapat menjadi faktor utama dalam menentukan sensitivitas etika seorang auditor.
2. Sifat machiavellian (X_2) berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sifat machiavellian dapat menjadi faktor yang akan mempertimbangkan pemahaman auditor mengenai sensitivitas etika berprofesinya. Hasil ini memberikan penelitian baru

bahwa sifat machiavellian dapat menjadi faktor dalam menentukan sensitivitas etika seorang auditor.

3. Tipe kepribadian (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas etika auditor (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian tidak menjadi faktor yang akan mempertimbangkan pemahaman auditor mengenai sensitivitas etika berprofesinya. Hasil penelitian ini sedikit berhubungan dengan penelitian Nasution dan Fitriany (2012) yang memberikan hasil pengujian bahwa tidak terdapat perbedaan dalam peningkatan kemampuan mendeteksi antara auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT dan auditor dengan tipe kepribadian lainnya.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian yang dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut.

1. Kepada auditor dan KAP
 - a. Pengaruh positif dari *personal cost* terhadap sensitivitas etika auditor diharapkan meningkatkan sensitivitas etika seorang auditor dalam memberikan keputusan dalam mengaudit laporan keuangan kliennya. Auditor dengan tingkat *personal cost* yang tinggi akan lebih mengerti atau akan lebih peka terhadap risiko kecurangan yang dilakukan klien, dan hal itu berhubungan terhadap bagaimana pengetahuan auditor yang bersangkutan mengenai etika atas dirinya maupun etika sebagai seorang auditor. Dengan adanya hasil penelitian ini juga, ketika *personal cost* tinggi terhadap etika auditornya, akan meningkatkan kredibilitas sebuah KAP dimata publik.

- b. Sifat Machiavellian dalam penelitian ini berpengaruh negative terhadap sensitivitas etika yang mengindikasikan bahwa dengan tingginya tingkat Machiavellian yang akan mengurangi sensitivitas etika auditor yang akan berdampak pada berkurangnya integritas dan profesionalisme seorang auditor. Untuk mengurangi risiko tersebut, KAP dapat memperketat perekrutan karyawan dengan memerhatikan tingkat sifat machiaveliian yang dimiliki calon auditor. Penilaian dapat dilakukan dengan skala MACH IV seperti pada penelitian ini.
 - c. Tipe kepribadian dinilai tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etika auditor dalam penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena tidak hanya auditor yang memiliki kecenderungan kepribadian yang menggunakan logika yang dapat mendukung kepekaan atau kesentivan etika, namun auditor juga harus memiliki kepribadian lain yang lebih beragam.
2. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan IAPI (Insitut Akuntan Publik Indonesia)
 - a. *Personal cost* berpengaruh menandakan bahwa variabel ini dapat mempengaruhi etika dalam mengambil keputusan seorang auditor atau KAP yang secara tidak langsung akan mengurangi kredibilitas IAI maupun IAPI sebagai lembaga yang mengatur profesi akuntan dan akuntan publik di Indonesia. Dengan begitu IAI maupun IAPI dapat menggunakan data penelitian ini sebagai hal yang dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam membuat standar profesi akuntan publik yang lebih baik.
 - b. Sifat machiavellian yang berpengaruh negatif menandakan bahwa auditor yang memiliki sifat buruk yang tinggi cenderung beretika buruk. Dengan

adanya penelitian ini, IAI dan IAPI dapat mengadakan seminar mengenai sifat Machiavellian untuk mengurangi dampaknya terhadap para auditor.

- c. IAI dan IAPI dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi sensitivitas etika auditor selain tipe kepribadian, agar dapat meningkatkan pengetahuan anggotanya mengenai etika berprofesinya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya

Diharapkan bisa memvariasikan maupun menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi sensitivitas etika auditor seperti, pengalaman, komitmen profesional, komitmen organisasi, *idealism*, *relativism*, budaya organisasi, dan lain-lain. Selain itu, juga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel dan memperluas wilayah cakupan sampel yang tidak hanya di wilayah Jakarta Selatan saja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi.

2. Auditor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, auditor dapat mengetahui apasaja kiranya faktor-faktor yang akan mempengaruhi kepekaan atau kesensitivan etika berprofesinya sebagai Akuntan Publik yang harus terbuka kepada masyarakat, khususnya klien. Oleh karena itu, tepat bagi para auditor untuk selalu menjaga dan meningkatkan pengetahuannya agar menghasilkan kinerja yang lebih baik.

3. Kantor Akuntan Publik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan KAP dapat mengetahui faktor yang menjadi pertimbangan para calon auditor mereka untuk dapat menjadi bahan diskusi dalam penerimaan pegawai saat sesi wawancara. Serta melakukan *training* atau pelatihan kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan auditor mengenai etika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alteer, A. M., & Taher, M. M. (2015). Religiosity And Ethical Decision Sensitivity In Auditing Profession. *Journal Of Economics And Business Studies* .
- Alteer, A. M., Yahya, S. B., & Haron, M. H. (2013). Auditors' Personal Values And Ethical Judgement At Different Levels Of Ethical Climate: A Conceptual Link. *Journal Of Asian Scientific Research*.
- Alteer, A. M., Yahya, S. B., & Haron, M. H. (2013). Religiosity And Auditors' Ethical Sensitivity At Different Levels Of Ethical Climate: A Conceptual Link. *American Journal Of Economics*, 119-124.
- Aminudin. (2012, Februari 14). *Etika Akuntan Publik*. Retrieved From Poltek Praktisi: [Http://Www.Praktisi.Ac.Id/?Op=News&V=49](http://Www.Praktisi.Ac.Id/?Op=News&V=49)
- Amrizal. (2014). Analisis Kritis Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Publik Di Indonesia. *Jurnal Liquidity Vol. 3*, 36-43.
- Asana, G. H., Suartana, I. W., & Rasmini, N. K. (2014). Pengaruh Pengalaman, Komitmen Dan Orientasi Etika Pada Sensitivitas Etika Auditor Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal-E-Journal Ekonomi Dan Bisnis Univ Udayana Vol. 3*.
- Bapepam Minta Pemilik Great River Dicekal. (2005, Desember 27). Retrieved From Tempo Bisnis: [Https://Bisnis.Tempo.Co/Read/News/](https://Bisnis.Tempo.Co/Read/News/)
- Brooks, L. J., & Dunn, P. (2011). *Etika Bisnis & Profesi, Untuk Direktur, Eksekutif, Dan Akuntan* (5th Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. P. (2015). Pengaruh Pengalaman, Orientasi Etika, Komitmen Dan Budaya Etis Organisasi Pada Sensitivitas Etika Auditor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali.
- Fe-Unj. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut AKuntan Publik Indonesia. (2017). Kantor Akuntan Publik DI Wilayah Jakarta. IAPI.
- Irawati, A., & Supriyadi. (2012). Pengaruh Orientasi Etika Pada Komitmen Profesional, Komitmen Organisasional Dan Sensitivitas Etika Pemeriksa

Dengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dan Prosiding Sna - Simposium Nasional Akuntansi*.

- Iswarini, E. M., & Mutmainah, S. (2013). Pengaruh Penalaran Etis Dan Faktor-Faktor Pribadi Terhadap Sensitivitas Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2* , 1-11.
- Kartikasari, P. D., & Syafrudini, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sensitivitas Etika. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-14.
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie.
- Mahayani, N. P., & Merkusiwati, N. K. (2016). Pengaruh Persaingan Auditor Dan Sifat Machiavellian Pada Independensi Auditor Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15*, 1172-1200.
- Martina, M. B., Werastuti, D. M., & Sujana, E. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi, Orientasi Etika, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Sensitivitas Etika Kegiatan Audit Yang Dilaksanakan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Marwanto. (2007). Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme Dan Locus Of Control Terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi Dan Karakter Mahasiswa Akuntansi.
- Menkeu Bekukan Izin Akuntan Publik Salam Manan*. (2007, Agustus 6). Retrieved From Detik Finance: [Http://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/](http://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/)
- Napitupulu, G. B., & Bernawati, Y. (2016). Pengaruh Faktor Organisasional, Faktor Individual, Dan Faktor Demografi Terhadap Intensi Whistleblowing. *Simposium Nasional Akuntansi Xix, Lampung*.
- Nasution, H. D. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Dan Prosiding Sna - Simposium Nasional Akuntansi*.
- Rodiyah, S. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian, Lingkungan Etika, Dan Personal Cost Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing.
- Saputri, I. G., & Wirama, D. G. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2*, 368-386.

- Setiawan, E. (N.D.). Retrieved From Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi): [Http://Kbbi.Web.Id](http://Kbbi.Web.Id)
- Setyawati, I., Ardiyani, K., & Sutrisno, C. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Untuk Melakukan Whistleblowing Internal. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol.17*.
- Skandal Penyuaan Pajak Kantor Akuntan Kpmg Indonesia Digugat Di As.* (2001, September 21). Retrieved From Hukumonline.Com: [Http://Www.Hukumonline.Com/Berita/](http://Www.Hukumonline.Com/Berita/)
- Sugiyono. (2012). *Statistik Non Parameter*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyaningrum, T., & Sarwono, A. E. (2012). Analisis Sifat Machiavellian Dan Pembelajaran Etika Terhadap Sikap Etis Akuntan Dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9*, 65-75.
- Wire, P. (2007, Maret 27). *Menkeu Bekukan Izin Akuntan Publik Petrus Mitra Winata*. Retrieved From Antaraneews.Com: [Http://Www.Antaraneews.Com/Berita/](http://Www.Antaraneews.Com/Berita/)
- Zulhawati. (2013). Pengaruh Modal Intelektual, Orientasi Etika, Dan Gender Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pengukuran Tipe Kepribadian (PERSON)

Pengukuran tipe kepribadian ini menggunakan test kepribadian dari Myers-Briggs yaitu *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI). *Myers-Briggs Type Indicator* adalah sebuah instrumen yang dirancang untuk menunjukkan preferensi dasar manusia. Dalam MBTI, tipe kepribadian manusia dibedakan menjadi 4 pasang preferensi yaitu: (a) *Extraversion* dan *Introversion* (E dan I), (b) *Sensing* dan *Intuition* (S dan N), (c) *Thinking* dan *Feeling* (T dan F), dan (d) *Judging* dan *Perceiving* (J dan P). Berdasarkan 4 pasang preferensi tersebut didapatkan 16 tipe kepribadian menurut *Myers-Briggs Type Indicator*, yaitu ESTJ, ESTP, ESFJ, ESFP, ENTJ, ENTP, ENFJ, ENFP, ISTJ, ISTP, ISFJ, ISFP, INTJ, INTP, INFJ, dan INFP.

Tipe kepribadian dinotasikan dengan PERSON. Indikator untuk variabel tipe kepribadian terdiri dari 40 item pernyataan yang dikembangkan oleh Nasution dan Fitriyani (2012). Dari 40 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *extraversion*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *introversion*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *sensing*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *intuition*, 5 pernyataan menggambarkan preferensi *thinking*, 5 pernyataan menggambarkan preferensi *feeling*, 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *judging*, dan 5 item pernyataan menggambarkan preferensi *perceiving*.

Auditor diminta untuk memilih salah satu dari dua pernyataan yang saling berlawanan antara 4 pasang preferensi yang sesuai dengan tipe kepribadian auditor. Total jawaban dari masing-masing responden dipersentasekan untuk masing-masing preferensi. Apabila persentase preferensi *extraversion* lebih besar dari persentase *introversion* maka auditor cenderung memiliki preferensi *extraversion*, namun apabila persentase *extraversion* lebih rendah daripada persentase *introversion* maka auditor cenderung memiliki preferensi *introversion*. Apabila persentase preferensi *sensing* lebih besar dari persentase *feeling* maka

auditor cenderung memiliki preferensi *sensing*, namun apabila presentase *sensing* lebih rendah daripada persentase *feeling* maka auditor cenderung memiliki preferensi *feeling*. Apabila persentase preferensi *thinking* lebih besar dari persentase *intuition* maka auditor cenderung memiliki preferensi *thinking*, namun apabila presentase *thinking* lebih rendah daripada persentase *intuition* maka auditor cenderung memiliki preferensi *intuition*. Apabila persentase preferensi *judging* lebih besar dari persentase *perceiving* maka auditor cenderung memiliki preferensi *judging*, namun apabila presentase *judging* lebih rendah daripada persentase *perceiving* maka auditor cenderung memiliki preferensi *perceiving*.

Dalam penelitian ini, tipe kepribadian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Tipe kepribadian kombinasi ST dan NT yang terdiri dari:
 - ESTJ (*Extraversion, Sensing, Thinking and Judging*),
 - ESTP (*Extraversion, Sensing, Thinking and Perceiving*),
 - ENTJ (*Extraversion, Intuition, Thinking and Judging*),
 - ENTP (*Extraversion, Intuition, Thinking and Perceiving*),
 - ISTJ (*Introversion, Sensing, Thinking and Judging*),
 - ISTP (*Introversion, Sensing, Thinking and Perceiving*),
 - INTJ (*Introversion, Intuition, Thinking and Judging*),
 - INTP (*Introversion, Intuition, Thinking and Perceiving*).
- b. Tipe kepribadian kombinasi SF dan NF yang terdiri dari:
 - ESFJ (*Extraversion, Sensing, Feeling and Judging*),
 - ESFP (*Extraversion, Sensing, Feeling and Perceiving*),
 - ENFJ (*Extraversion, Intuition, Feeling and Judging*),
 - ENFP (*Extraversion, Intuition, Feeling and Perceiving*),
 - ISFJ (*Introversion, Sensing, Feeling and Judging*),
 - ISFP (*Introversion, Sensing, Feeling and Perceiving*),
 - INFJ (*Introversion, Intuition, Feeling and Judging*),
 - INFP (*Introversion, Intuition, Feeling and Perceiving*).

Dalam penelitian ini, tipe kepribadian kombinasi ST dan NT diduga memiliki skeptisme profesional dan kemampuan mendeteksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian kombinasi SF dan NF. Tipe kepribadian ST dan NT adalah tipe kepribadian yang mengambil keputusan berdasarkan fakta yang diperolehnya dengan menggunakan analisis yang logis (Noviyanti, 2008). Tipe kepribadian ST dan NT diberi nilai 1 dan tipe kepribadian SF dan NF diberi nilai 0.

Contoh penentuan tipe kepribadian auditor:

Dalam kuesionernya auditor memberikan 2 pilihan untuk kolom preferensi *extraversion*, 3 pilihan untuk kolom preferensi *introversion*, 1 pilihan untuk kolom preferensi *sensing*, 4 pilihan untuk kolom *intuition*, 2 pilihan untuk kolom preferensi *thinking*, 3 pilihan untuk kolom preferensi *feeling*, 5 pilihan untuk kolom preferensi *judging*, dan tidak ada pilihan untuk kolom preferensi *perceiving*.

Berdasarkan pilihan tersebut diperoleh:

$$a. \text{ Extraversion} = 2/5 \times 100 = 40\% \qquad \text{Introversion} = 3/5 \times 100 = 60\%$$

Extraversion < *Introversion*, maka auditor cenderung memiliki preferensi *introversion*

$$b. \text{ Sensing} = 1/5 \times 100 = 20\% \qquad \text{Intuition} = 4/5 \times 100 = 80\%$$

Sensing < *Intuition*, maka auditor cenderung memiliki preferensi *intuition*.

$$c. \text{ Thinking} = 2/5 \times 100 = 40\% \qquad \text{Feeling} = 3/5 \times 100 = 60\%$$

Thinking < *Feeling*, maka auditor cenderung memiliki preferensi *feeling*.

$$d. \text{ Judging} = 5/5 \times 100 = 100\% \qquad \text{Perceiving} = 0$$

Judging > *Perceiving*, maka auditor cenderung memiliki preferensi *judging*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa auditor memiliki tipe kepribadian INFJ dan auditor dikelompokkan menjadi auditor dengan tipe kepribadian kombinasi SF dan NF (diberi nilai 0).

Lampiran 2: Kuesioner Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Pendidikan Terakhir :
 - DIII
 - S1
 - S2
 - S3
4. Bekerja pada KAP :
5. Alamat KAP :
6. Jabatan/posisi dalam KAP sebagai :
7. Lamanya pengalaman sebagai auditor yang telah Saudara miliki:
 - Lebih dari 10 tahun
 - 6 –10 tahun
 - 1 – 5 tahun
 - 3 – 12 bulan
 - < 3 Bulan

DAFTAR PERNYATAAN

BAGIAN SENSITIVITAS ETIKA

Dalam membaca skenario pemeriksaan di bawah ini tempatkan diri Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai pemeriksa (auditor). Kemudian indikasikan tingkat pentingnya kasus tersebut menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda silang (X) sebagai berikut:

1 = Sangat tidak penting

2 = Tidak penting

3 = Agak tidak penting

4 = Tidak Berpendapat (Netral)

5 = Agak penting

6 = Penting

7 = Sangat penting

Kasus 1

Andi adalah pemeriksa di kantor perwakilan XYZ di Indonesia Barat yang bertanggung jawab atas pemeriksaan terhadap BUMD "ABC". Pagi ini dia telah menghabiskan waktunya selama dua jam untuk persiapan rapat dengan tim pemeriksa, untuk membahas rencana pemeriksaan awal. Pekerjaan akhir tahun menumpuk karena beberapa anggota tim tidak dapat membantu karena sedang sakit. Pekerjaan tersebut sebenarnya diharapkan diselesaikan pada pertengahan tahun, akan tetapi karena ada pemeriksa senior yang memasuki masa pensiun, pekerjaan menjadi menumpuk pada akhir tahun. Walaupun pemeriksaan yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan anggaran, tapi Andi mengetahui bahwa beberapa anggota tim pemeriksa telah gagal memenuhi estimasi waktu pemeriksaan. Padahal jam kerja yang dibebankan pada pemeriksanaan tahun lalu di BUMD "ABC" lebih rendah 3% dari tahun ini.

Sangat Tidak Penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Penting

Kasus 2

Andi telah menemukan adanya kelemahan dalam struktur pengendalian internal BUMD "ABC", karena adanya perubahan pada kwartal pertama. Perubahan tersebut sudah didokumentasikan oleh staf pemeriksa yang berpengalaman pada pertengahan tahun ini. Dokumentasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kepercayaan pengendalian internal untuk area yang terkena pengujian akhir tahun.

Sangat Tidak Penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Penting

Kasus 3

Andi memikirkan review kinerja tahunannya yang diterima dari kantor pusat. Kinerjanya setiap tahun telah dinilai sangat baik, Andi menghadapi masalah dengan prestasi kerjanya, karena masalah dalam pernikahan yang dihadapinya yang mengakibatkan Andi sering melakukan tindakan indisipliner dan kinerja Andi dinilai sangat rendah tahun ini. Dikarenakan masalah kinerjanya tersebut Andi terancam akan ditempatkan di kantor perwakilan wilayah timur. Bagaimanapun Andi nyaman bekerja di kantor perwakilan yang sekarang, sehingga dia sulit memutuskan hal tersebut, namun setelah menghabiskan 90 menit untuk memikirkan hal tersebut dan dia mungkin tidak akan pernah selesai memikirkannya jika bukan karena pimpinannya meminta Andi menemuinya.

Sangat Tidak Penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Penting

Kasus 4

Andi telah memberitahukan ketua tim bahwa dia tidak setuju terhadap kapitalisasi bunga yang dilakukan BUMD “ABC” terhadap beberapa proyek konstruksi. Ketua tim berpihak pada klien pada masalah ini, ketua tim menyatakan bahwa meskipun secara teknis Andi mungkin benar, posisi klien masih dapat diterima sehingga Andi mengubah kerta kerja dan menyatakan bahwa praktek tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Sangat Tidak Penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Penting

BAGIAN PERSONAL COST

Kasus dibawah ini menggambarkan pendapat umum mengenai *personal cost*. Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati. Kemudian indikasikan tingkat *personal cost* kasus tersebut menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda silang (X) sebagai berikut:

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Tidak Berpendapat

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Kasus 1: Penyalahgunaan Aset

Tasya adalah staf keuangan pada sebuah kementerian atau lembaga di Indonesia. Salah satu bagian dalam pekerjaan rutin Tasya adalah mereviu akun biaya perjalanan dinas. Saat Radit meminta penggantian atas biaya penginapan perjalanan dinas atau suatu proyek pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Tasya mendengar kabar mengenai reputasi Radit sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sangatlah boros. Dugaan Tasya berubah menjadi sebuah kekhawatiran ketika ia menemukan permintaan penggantian biaya hotel sebesar Rp 4.410.000,00 atas nama keluarga Radit tanpa pembenaran yang jelas. Tasya mengetahui bahwa biaya hotel atas nama keluarga Radit ini tidak termasuk dalam kebijakan penggantian atas biaya penginapan perjalanan dinas. Untuk meminta penjelasan atas permasalahan ini, Tasya pergi menemui Radit untuk berdiskusi. Radit marah besar dan mengancam akan menunda kenaikan pangkat Tasya.

Menurut anda, bagaimanakah tingkat *personal cost* (penundaan kenaikan pangkat) jika **Tasya** melaporkan kasus tersebut?

Sangat Rendah 1 2 3 4 5 Sangat Tinggi

Kasus 2: Korupsi

Adinata adalah seorang staf senior unit pelayanan pengadaan barang/jasa pada suatu kementerian/lembaga di Indonesia. Kantor Adinata sedang melakukan suatu proyek pengadaan infrastruktur teknologi informasi yang bernilai Rp 5.000.000.000,00. Proyek tersebut ternyata banyak diminati dan diikuti oleh berbagai perusahaan teknologi informasi di Indonesia. Selama proses pengadaan berlangsung, secara tidak sengaja, Adinata melihat pertemuan rahasia disalah satu hotel mewah antara kepala unit layanan pengadaan dengan Direktur salah satu perusahaan yang sedang mengikuti proses pengadaan tersebut. Adinata mengetahui ternyata dalam pertemuan rahasia tersebut, Direktur salah satu perusahaan yang sedang mengikuti proses pengadaan tersebut memberikan cek senilai Rp 100.000.000,00 kepada kepala unit layanan pengadaan dengan tujuan agar perusahaannya dapat memenangkan proyek pengadaan. Cek tersebut ternyata diterima oleh kepala unit layanan pengadaan. Untuk meminta penjelasan atas permasalahan ini, Adinata pergi menemui kepala unit layanan pengadaan untuk berdiskusi. Kepala unit layanan pengadaan mengancam akan mengeluarkan Adinata dari tim unit layanan pengadaan barang/jasa dan tidak akan pernah dilibatkan lagi dalam tim layanan pengadaan berikutnya.

Menurut anda, bagaimanakan tingkat personal cost (dikeluarkan dari tim unit layanan pengadaan barang/jasa) jika **Adinata** melaporkan kasus tersebut?

Sangat Rendah 1 2 3 4 5 Sangat Tinggi

Kasus 3: Fraud

Furi adalah seorang staf senior auditor internal pada suatu kementerian/lembaga di Indonesia. Ketika sedang melakukan audit terhadap laporan keuangan, Furi menemukan bukti bahwa terdapat beberapa transaksi pembelian barang/jasa yang telah dipotong pajak, tetapi bendahara tidak menyetorkan pajak tersebut ke kas negara. Setelah Furi melakukan perhitungan, ternyata jumlah pajak yang tidak disetorkan ke kas negara dan menyebabkan penundaan penerimaan negara adalah sebesar Rp 95.948.500,00. Furi menduga uang pajak tersebut masuk ke rekening pribadi milik bendahara. Untuk meminta penjelasan atas permasalahan ini, Furi pergi menemui bendahara untuk berdiskusi. Diskusi itu malah berujung pada ancaman bendahara mengenai pelanggaran etika yang dulu dilakukan Furi dan diketahui sang bendahara. Furi menyadari bahwa jika atasannya sampai mengetahui perbuatannya dulu, kemungkinan dirinya akan terancam dipecat dan dimasukkan ke dalam penjara.

Menurut anda, bagaimanakan tingkat personal cost (terancam dipecat dan dimasukkan ke dalam penjara) jika **Furi** melaporkan kasus tersebut?

Sangat Rendah 1 2 3 4 5 Sangat Tinggi

BAGIAN SIFAT MACHIAVELLIAN

Anda diminta untuk membaca dengan teliti pernyataan yang ada dibawah ini, kemudian jawablah pertanyaan yang ada dengan memberi tanda silang (X) pada angka 1 sampai dengan 7 yang sesuai dengan kondisi anda.

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Agak tidak setuju

4 = Tidak berpendapat (Netral)

5 = Agak setuju

6 = Setuju

7 = Sangat setuju

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
1	Jangan pernah mengatakan pada orang lain alasan yang sebenarnya tentang apa yang telah anda lakukan, kecuali jika sangat dibutuhkan							
2	Cara terbaik untuk mengendalikan orang lain adalah dengan mengatakan apa yang ingin mereka dengar (sesuai dengan yang diharapkan)							
3	Orang melakukan suatu tindakan hanya jika ia yakin bahwa tindakan itu secara moral benar							
4	Sebagian besar orang pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan							
5	Lebih aman bila kita mengasumsikan bahwa semua orang termasuk saya memiliki sisi jahat (buruk) yang akan dapat muncul jika diberi kesempatan							
6	Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun							
7	Tidak ada alasan apapun untuk berbohong pada orang lain							
8	Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tidak mau bekerja keras kecuali jika dipaksa untuk melakukannya							
9	Dalam segala hal rendah hati dan jujur lebih baik daripada terpandang (berkuasa) dan tidak jujur							
10	Ketika seseorang meminta orang lain untuk melakukan sesuatu untuk dirinya, maka cara terbaik adalah dengan mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada memberikan alasan yang lain walaupun alasan itu dapat mempengaruhi orang tersebut							

11	Kebanyakan orang yang dapat mencapai kemajuan didunia yang dipimpin dengan bersih, kehidupan moralnya baik	1	2	3	4	5	6	7
12	Seseorang yang sepenuhnya percaya pada orang lain akan mendapatkan kesulitan	1	2	3	4	5	6	7
13	Perbedaan terbesar antara narapidana dengan orang lain adalah bahwa narapiana tidak sependai orang lain sehingga dapat tertangkap	1	2	3	4	5	6	7
14	Kebanyakan orang adalah pemberani	1	2	3	4	5	6	7
15	Memuji orang yang penting dalam karir kita adalah perbuatan bijaksana	1	2	3	4	5	6	7
16	Kebaikan mungkin untuk dilakukan dalam segala hal	1	2	3	4	5	6	7
17	Barnum (nama orang) mengatakan setiap menit lahir seorang yang tolol / mudah kena tipu adalah salah besar	1	2	3	4	5	6	7
18	Sulit untuk maju tanpa melakukan jalan pintas	1	2	3	4	5	6	7
19	Seseorang yang menderita sakit yang tidak dapat disembuhkan seharusnya mempunyai pilihan untuk meninggal (mati) tanpa rasa sakit	1	2	3	4	5	6	7
20	Kebanyakan orang lebih mudah melupakan kesedihan karena kematian orang tuanya daripada kesediaan karena kehilangan hartanya	1	2	3	4	5	6	7

BAGIAN TIPE KEPRIBADIAN

Pilihlah salah satu kolom (kiri atau kanan) yang paling sesuai dan dominan dengan diri Anda dengan member tanda (X) yang sudah disediakan.

No	Kolom Kiri	Pilihan		Kolom Kanan
1	Berhati-hati; penuh pertimbangan; kaku	I1	E1	Spontan; easy going, fleksibel
2	Menemukan dan mengembangkan ide dengan berdiskusi	E2	I2	Menemukan dan mengembangkan ide dengan merenung
3	Menyimpan semangat dalam hati	I3	E3	Mengekspresikan semangat
4	Lebih suka komunikasi tidak langsung (telpon, e-mail, media sosial)	I4	E4	Lebih suka komunikasi langsung (tatap muka)
5	Membangu ide dengan matang bari membicarakannya	I5	E5	Membangun ide pada saat berbicara
6	Menggunakan pengalaman sebagai pedoman	S1	N1	Menggunakan imajinasi dan perenungan sebagai pedoman
7	SOP sangat membosankan	N2	S2	SOP sangat membantu
8	Bertindak step by step dengan timeframe yang jelas	S3	N3	Bertindak dnegan semangat tanpa menggunakan timeframe
9	Menarik kesimpulan dengan lama dan hati-hati	S4	N4	Menarik kesimpulan dengan cepat sesuai naluri

10	Konseptual	N5	S5	Praktis
11	Subjektif	F1	T1	Objektif
12	Yang penting tujuan tercapai	T2	F2	Yang penting situasi harmonis terjaga
13	Mengambil keputusan berdasar perasaan pribadi dan kondisi orang lain	F3	T3	Mengambil keputusan berdasar logika dan aturan main
14	Menghargai seseorang karena skill dan faktor teknis	T4	F4	Menghargai seseorang karena sifat dan perilakunya
15	Mementingkan nilai-nilai personal	F5	T5	Mementingkan sebat-akibat
16	Spontan; fleksibel; tidak diikat waktu	P1	J1	Terencana; memiliki deadline jelas
17	Aturan, jadwal dan target akan sangat membantu dan memperjelas tindakan	J2	P2	Aturan, jadwal dan target sangat mengikat dan membebani
18	Berpegang teguh pada pendirian	J3	P3	Pendirian masih bisa berubah tergantung situasi nantinya
19	Ketidakpastian itu seru, menegangkan, dan membuat hati lebih senang	P4	J4	Ketidakpastian membuat bingung dan meresahkan
20	Situasi last minute dangan menyiksa, membuat stres dan merupakan kesalahan	J5	P5	Situasi last minute membuat berse, mangan dan memunculkan potensi atau ide

Mohon periksa kembali dan pastikan semua pertanyaan **sudah dijawab semua**. Setelah itu mohon untuk memasukkan kuesioner ini kedalam amplop dan kemudian tutuplah dengan rapat.

Terima Kasih

Lampiran 3: Jawaban Responden Untuk Uji Validitas dan Reliabilitas

Jawaban Responden Sensitivitas Etika Auditor

Resp.	SE1	SE2	SE3	SE4	Total SE
1	5	6	6	7	24
2	6	7	7	7	27
3	5	5	5	6	21
4	6	7	6	6	25
5	5	7	4	6	22
6	6	7	6	6	25
7	5	7	6	6	24
8	6	7	6	7	26
9	5	5	7	7	24
10	6	7	6	7	26
11	6	6	6	7	25
12	6	7	7	7	27
13	6	6	6	6	24
14	5	5	5	6	21
15	6	7	5	6	24
16	5	6	5	6	22
17	6	7	6	7	26
18	6	6	5	5	22
19	6	7	5	7	25
20	5	5	5	6	21
21	6	7	5	7	25

Jawaban Responden Personal Cost

Resp.	PC1	PC2	PC3	Total PC
1	2	3	5	10
2	5	5	5	15
3	5	5	5	15
4	4	4	2	10
5	5	3	3	11
6	2	3	3	8
7	5	5	5	15
8	2	2	4	8
9	4	4	5	13
10	2	2	4	8
11	5	5	5	15
12	5	5	5	15
13	4	4	4	12

Resp.	PC1	PC2	PC3	Total PC
14	5	5	5	15
15	4	4	5	13
16	5	5	4	14
17	4	4	5	13
18	5	3	4	12
19	4	4	5	13
20	4	4	4	12
21	2	3	1	6

Jawaban Responden Sifat Machiavellian

Resp.	SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	SM6	SM7	SM8	SM9	SM10
1	3	4	7	4	5	7	7	6	7	5
2	6	5	6	6	6	7	7	7	7	7
3	3	3	5	5	4	5	4	4	7	6
4	6	6	5	4	6	7	5	5	6	6
5	5	2	2	4	3	5	5	2	4	6
6	7	7	7	7	7	7	5	6	7	6
7	7	6	2	4	6	2	2	6	7	7
8	2	6	6	2	3	7	6	6	6	6
9	6	2	7	7	5	7	6	2	6	6
10	2	6	6	2	3	7	6	6	6	6
11	6	2	6	7	6	7	6	2	7	6
12	6	2	2	2	1	7	7	6	6	6
13	2	6	6	6	6	6	6	2	6	6
14	2	2	6	6	4	6	6	4	6	6
15	6	2	3	7	7	7	7	4	7	7
16	4	4	4	6	4	6	6	5	5	6
17	6	5	7	6	1	7	7	5	7	6
18	6	6	7	6	7	7	6	6	6	7
19	7	6	6	6	2	6	2	2	6	6
20	6	3	7	6	3	7	6	3	7	7
21	7	7	6	6	2	7	4	6	5	6

Resp.	SM11	SM12	SM13	SM14	SM15	SM16	SM17	SM18	SM19	SM20	Total SM
1	7	3	3	4	5	6	4	7	2	3	99
2	7	6	2	2	6	7	5	2	2	2	105
3	6	4	3	5	5	5	5	4	5	1	89
4	6	4	5	6	6	6	5	5	5	6	110
5	6	4	2	3	3	5	4	2	4	4	75
6	7	5	1	2	7	6	7	1	1	1	104
7	7	2	2	2	7	7	6	2	6	1	91

Resp.	SM11	SM12	SM13	SM14	SM15	SM16	SM17	SM18	SM19	SM20	Total SM
8	6	2	2	2	6	6	2	2	2	6	86
9	6	4	2	2	4	6	2	2	6	2	90
10	6	1	1	2	6	6	2	2	2	6	84
11	7	2	2	6	7	6	6	2	6	2	101
12	6	2	2	1	2	2	2	2	1	3	68
13	3	6	2	6	6	6	2	2	3	3	91
14	6	4	4	4	6	6	4	4	4	4	94
15	7	4	5	4	7	7	7	7	5	2	112
16	6	5	5	5	5	5	4	3	3	5	96
17	7	6	5	4	6	7	6	3	1	2	104
18	7	6	4	6	5	7	6	3	2	3	113
19	6	2	2	6	6	6	2	2	1	1	83
20	6	3	2	5	3	6	2	1	1	1	85
21	7	7	5	6	7	5	1	2	1	3	100

Jawaban Responden Tipe Kepribadian

Resp.	TK	Total TK
1	ISFJ	0
2	ESFJ	0
3	ESFJ	0
4	ESTJ	1
5	INFJ	0
6	ISFJ	0
7	ISTJ	1
8	ESFP	0
9	ISTJ	1
10	ESFP	0
11	INFP	0
12	ESTJ	1
13	ISFP	0
14	ENTP	1
15	ESFJ	0
16	ESTJ	1
17	ISTP	1
18	ESTJ	1
19	ISTJ	1
20	ESFJ	0
21	ESTP	1

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara/i Pemeriksa

di tempat

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswi Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian pendidikan yang sedang saya tempuh.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang terlampir berikut ini. Semua pendapat yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dalam kuesioner **akan dijamin kerahasiaannya**. Hal ini semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah. Hanya ringkasan dan hasil analisis secara keseluruhan yang akan dilaporkan atau dipublikasikan.

Jika Bapak/Ibu/Saudara/i memerlukan informasi berkaitan dengan kuesioner tersebut silakan hubungi **Nydia Amalia Desideria** di nomor handphone **0812-9333-8815** atau dapat mengirim email ke **nydiadesideria@gmail.com**.

Saya memohon kuesioner diisi dengan lengkap. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan.

Salam Hormat.

Peneliti,

Nydia Amalia Desideria

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (Boleh tidak diisi) :
2. Jenis Kelamin :

<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
------------------------------------	------------------------------------
3. Pendidikan Terakhir :

<input type="checkbox"/> DIII	<input type="checkbox"/> S2
<input type="checkbox"/> S1	<input type="checkbox"/> S3
4. Bekerja pada KAP :
5. Domisili KAP :

<input type="checkbox"/> Jakarta Timur	<input type="checkbox"/> Jakarta Utara
<input type="checkbox"/> Jakarta Selatan	<input type="checkbox"/> Jakarta Barat
<input type="checkbox"/> Jakarta Pusat	
6. Jabatan/posisi dalam KAP sebagai :
7. Lamanya pengalaman sebagai auditor yang telah Saudara miliki:

<input type="checkbox"/> Lebih dari 10 tahun	<input type="checkbox"/> 3 – 12 bulan
<input type="checkbox"/> 6 –10 tahun	<input type="checkbox"/> < 3 Bulan
<input type="checkbox"/> 1 – 5 tahun	

DAFTAR PERNYATAAN

BAGIAN SENSITIVITAS ETIKA

Dalam membaca skenario pemeriksaan di bawah ini tempatkan diri Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai pemeriksa (auditor). Kemudian indikasikan tingkat pentingnya kasus tersebut menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda silang (X) sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| 1 = Sangat tidak penting | 5 = Agak penting |
| 2 = Tidak penting | 6 = Penting |
| 3 = Agak tidak penting | 7 = Sangat penting |
| 4 = Tidak Berpendapat (Netral) | |

Kasus 1

Andi adalah pemeriksa di kantor perwakilan XYZ di Indonesia Barat yang bertanggung jawab atas pemeriksaan terhadap BUMD “ABC”. Pagi ini dia telah menghabiskan waktunya selama dua jam untuk persiapan rapat dengan tim pemeriksa, untuk membahas rencana pemeriksaan awal. Pekerjaan akhir tahun menumpuk karena beberapa anggota tim tidak dapat membantu karena sedang sakit. Pekerjaan tersebut sebenarnya diharapkan diselesaikan pada pertengahan tahun, akan tetapi karena ada pemeriksa senior yang

memasuki masa pensiun, pekerjaan menjadi menumpuk pada akhir tahun. Walaupun pemeriksaan yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan anggaran, tapi Andi mengetahui bahwa beberapa anggota tim pemeriksa telah gagal memenuhi estimasi waktu pemeriksaan. Padahal jam kerja yang dibebankan pada pemeriksanaan tahun lalu di BUMD “ABC” lebih rendah 3% dari tahun ini.

Sangat Tidak Penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Penting

Kasus 2

Andi telah menemukan adanya kelemahan dalam struktur pengendalian internal BUMD “ABC”, karena adanya perubahan pada kwartal pertama. Perubahan tersebut sudah didokumentasikan oleh staf pemeriksa yang berpengalaman pada pertengahan tahun ini. Dokumentasi ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kepercayaan pengendalian internal untuk area yang terkena pengujian akhir tahun.

Sangat Tidak Penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Penting

Kasus 3

Andi memikirkan review kinerja tahunannya yang diterima dari kantor pusat. Kinerjanya setiap tahun telah dinilai sangat baik, Andi menghadapi masalah dengan prestasi kerjanya, karena masalah dalam pernikahan yang dihadapinya yang mengakibatkan Andi sering melakukan tindakan indisipliner dan kinerja Andi dinilai sangat rendah tahun ini. Dikarenakan masalah kinerjanya tersebut Andi terancam akan ditempatkan di kantor perwakilan wilayah timur. Bagaimanapun Andi nyaman bekerja di kantor perwakilan yang sekarang, sehingga dia sulit memutuskan hal tersebut, namun setelah menghabiskan 90 menit untuk memikirkan hal tersebut dan dia mungkin tidak akan pernah selesai memikirkannya jika bukan karena pimpinannya meminta Andi menemuinya.

Sangat Tidak Penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Penting

Kasus 4

Andi telah memberitahukan ketua tim bahwa dia tidak setuju terhadap kapitalisasi bunga yang dilakukan BUMD “ABC” terhadap beberapa proyek konstruksi. Ketua tim berpihak pada klien pada masalah ini, ketua tim menyatakan bahwa meskipun secara teknis Andi mungkin benar, posisi klien masih dapat diterima sehingga Andi mengubah kerta kerja dan menyatakan bahwa praktek tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Sangat Tidak Penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Penting

BAGIAN *PERSONAL COST*

Kasus dibawah ini menggambarkan pendapat umum mengenai *personal cost*. Dimohon untuk membaca setiap pertanyaan secara hati-hati. Kemudian indikasikan tingkat *personal cost* kasus tersebut menurut Bapak/Ibu/Saudara/i dengan memberi tanda silang (X) sebagai berikut:

1 = Sangat Rendah

4 = Tinggi

2 = Rendah

5 = Sangat Tinggi

3 = Tidak Berpendapat

Kasus 1: Penyalahgunaan Aset

Tasya adalah staf keuangan pada sebuah kementerian atau lembaga di Indonesia. Salah satu bagian dalam pekerjaan rutin Tasya adalah mereviu akun biaya perjalanan dinas. Saat Radit meminta penggantian atas biaya penginapan perjalanan dinas atau suatu proyek pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), Tasya mendengar kabar mengenai reputasi Radit sebagai Direktur Sumber Daya Manusia sangatlah boros. Dugaan Tasya berubah menjadi sebuah kekhawatiran ketika ia menemukan permintaan penggantian biaya hotel sebesar Rp 4.410.000,00 atas nama keluarga Radit tanpa pembenaran yang jelas. Tasya mengetahui bahwa biaya hotel atas nama keluarga Radit ini tidak termasuk dalam kebijakan penggantian atas biaya penginapan perjalanan dinas. Untuk meminta penjelasan atas permasalahan ini, Tasya pergi menemui Radit untuk berdiskusi. Radit marah besar dan mengancam akan menunda kenaikan pangkat Tasya.

Menurut anda, bagaimanakah tingkat *personal cost* (penundaan kenaikan pangkat) jika **Tasya** melaporkan kasus tersebut?

Sangat Rendah 1 2 3 4 5 Sangat Tinggi

Kasus 2: Korupsi

Adinata adalah seorang staf senior unit pelayanan pengadaan barang/jasa pada suatu kementerian/lembaga di Indonesia. Kantor Adinata sedang melakukan suatu proyek pengadaan infrastruktur teknologi informasi yang bernilai Rp 5.000.000.000,00. Proyek tersebut ternyata banyak diminati dan diikuti oleh berbagai perusahaan teknologi informasi di Indonesia. Selama proses pengadaan berlangsung, secara tidak sengaja, Adinata melihat pertemuan rahasia disalah satu hotel mewah antara kepala unit layanan pengadaan dengan Direktur salah satu perusahaan yang sedang mengikuti proses pengadaan tersebut. Adinata mengetahui ternyata dalam pertemuan rahasia tersebut, Direktur salah satu perusahaan yang sedang mengikuti proses pengadaan tersebut memberikan cek senilai Rp

100.000.000,00 kepada kepala unit layanan pengadaan dengan tujuan agar perusahaannya dapat memenangkan proyek pengadaan. Cek tersebut ternyata diterima oleh kepala unit layanan pengadaan. Untuk meminta penjelasan atas permasalahan ini, Adinata pergi menemui kepala unit layanan pengadaan untuk berdiskusi. Kepala unit layanan pengadaan mengancam akan mengeluarkan Adinata dari tim unit layanan pengadaan barang/jasa dan tidak akan pernah dilibatkan lagi dalam tim layanan pengadaan berikutnya.

Menurut anda, bagaimanakan tingkat personal cost (dikeluarkan dari tim unit layanan pengadaan barang/jasa) jika **Adinata** melaporkan kasus tersebut?

Sangat Rendah 1 2 3 4 5 Sangat Tinggi

Kasus 3: Fraud

Furi adalah seorang staf senior auditor internal pada suatu kementerian/lembaga di Indonesia. Ketika sedang melakukan audit terhadap laporan keuangan, Furi menemukan bukti bahwa terdapat beberapa transaksi pembelian barang/jasa yang telah dipotong pajak, tetapi bendahara tidak menyetorkan pajak tersebut ke kas negara. Setelah Furi melakukan perhitungan, ternyata jumlah pajak yang tidak disetorkan ke kas negara dan menyebabkan penundaan penerimaan negara adalah sebesar Rp 95.948.500,00. Furi menduga uang pajak tersebut masuk ke rekening pribadi milik bendahara. Untuk meminta penjelasan atas permasalahan ini, Furi pergi menemui bendahara untuk berdiskusi. Diskusi itu malah berujung pada ancaman bendahara mengenai pelanggaran etika yang dulu dilakukan Furi dan diketahui sang bendahara. Furi menyadari bahwa jika atasannya sampai mengetahui perbuatannya dulu, kemungkinan dirinya akan terancam dipecat dan dimasukkan ke dalam penjara.

Menurut anda, bagaimanakan tingkat personal cost (terancam dipecat dan dimasukkan ke dalam penjara) jika **Furi** melaporkan kasus tersebut?

Sangat Rendah 1 2 3 4 5 Sangat Tinggi

BAGIAN SIFAT MACHIAVELLIAN

Anda diminta untuk membaca dengan teliti pernyataan yang ada dibawah ini, kemudian jawablah pertanyaan yang ada dengan memberi tanda silang (X) pada angka 1 sampai dengan 7 yang sesuai dengan kondisi anda.

1 = Sangat tidak setuju

5 = Agak setuju

2 = Tidak setuju

6 = Setuju

3 = Agak tidak setuju

7 = Sangat setuju

4 = Tidak berpendapat (Netral)

No	Pernyataan							
1	Sebagian besar orang pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan	1	2	3	4	5	6	7
2	Lebih aman bila kita mengasumsikan bahwa semua orang termasuk saya memiliki sisi jahat (buruk) yang akan dapat muncul jika diberi kesempatan	1	2	3	4	5	6	7
3	Seseorang yang sepenuhnya percaya pada orang lain akan mendapatkan kesulitan	1	2	3	4	5	6	7
4	Perbedaan terbesar antara narapidana dengan orang lain adalah bahwa narapidana tidak sependai orang lain sehingga dapat tertangkap	1	2	3	4	5	6	7
5	Memuji orang yang penting dalam karir kita adalah perbuatan bijaksana	1	2	3	4	5	6	7
6	Kebaikan mungkin untuk dilakukan dalam segala hal	1	2	3	4	5	6	7
7	Barnum (nama orang) mengatakan setiap menit lahir seorang yang tolol / mudah kena tipu adalah salah besar	1	2	3	4	5	6	7
8	Sulit untuk maju tanpa melakukan jalan pintas	1	2	3	4	5	6	7

BAGIAN TIPE KEPRIBADIAN

Pilihlah salah satu kolom (kiri atau kanan) yang paling sesuai dan dominan dengan diri Anda dengan member tanda (X) yang sudah disediakan.

No	Kolom Kiri	Pilihan		Kolom Kanan
1	Berhati-hati; penuh pertimbangan; kaku	I1	E1	Spontan; easy going, fleksibel
2	Menemukan dan mengembangkan ide dengan berdiskusi	E2	I2	Menemukan dan mengembangkan ide dengan merenung
3	Menyimpan semangat dalam hati	I3	E3	Mengekspresikan semangat
4	Lebih suka komunikasi tidak langsung (telpon, e-mail, media sosial)	I4	E4	Lebih suka komunikasi langsung (tatap muka)
5	Membangu ide dengan matang bari membicarakannya	I5	E5	Membangun ide pada saat berbicara
6	Menggunakan pengalaman sebagai pedoman	S1	N1	Menggunakan imajinasi dan perenungan sebagai pedoman
7	SOP sangat membosankan	N2	S2	SOP sangat membantu
8	Bertindak step by step dengan timeframe yang jelas	S3	N3	Bertindak dengan semangat tanpa menggunakan timeframe
9	Menarik kesimpulan dengan lama dan hati-hati	S4	N4	Menarik kesimpulan dengan cepat sesuai naluri
10	Konseptual	N5	S5	Praktis
11	Subjektif	F1	T1	Objektif

12	Yang penting tujuan tercapai	T2	F2	Yang penting situasi harmonis terjaga
13	Mengambil keputusan berdasar perasaan pribadi dan kondisi orang lain	F3	T3	Mengambil keputusan berdasar logika dan aturan main
14	Menghargai seseorang karena skill dan faktor teknis	T4	F4	Menghargai seseorang karena sifat dan perilakunya
15	Mementingkan nilai-nilai personal	F5	T5	Mementingkan sebat-akibat
16	Spontan; fleksibel; tidak diikat waktu	P1	J1	Terencana; memiliki deadline jelas
17	Aturan, jadwal dan target akan sangat membantu dan memperjelas tindakan	J2	P2	Aturan, jadwal dan target sangat mengikat dan membebani
18	Berpegang teguh pada pendirian	J3	P3	Pendirian masih bisa berubah tergantung situasi nantinya
19	Ketidakpastian itu seru, menegangkan, dan membuat hati lebih senang	P4	J4	Ketidakpastian membuat bingung dan meresahkan
20	Situasi last minute dangan menyiksa, membuat stres dan merupakan kesalahan	J5	P5	Situasi last minute membuat berse, mangan dan memunculkan potensi atau ide

Mohon periksa kembali dan pastikan semua pertanyaan **sudah dijawab semua**. Setelah itu mohon untuk memasukkan kuesioner ini kedalam amplop dan kemudian tutuplah dengan rapat.

Terima Kasih

Lampiran 5: Jawaban Responden Untuk Uji Regresi dan Asumsi Klasik

Jawaban Responden Sensitivitas Etika

Resp.	SE1	SE2	SE3	SE4	Total SE
1	4	7	1	7	19
2	5	7	3	5	20
3	4	5	4	6	19
4	6	7	6	5	24
5	6	6	5	6	23
6	7	7	5	6	25
7	6	7	6	5	24
8	6	6	5	5	22
9	5	5	4	5	19
10	5	6	4	5	20
11	7	6	2	7	22
12	7	7	7	7	28
13	5	7	3	7	22
14	2		5	6	13
15	7	7	7	6	27
16	6	5	6	6	23
17	7	7	7	1	22
18	7	7	6	7	27
19	6	7	6	6	25
20	6	7	4	6	23
21	1	7	1	7	16
22	5	7	6	6	24
23	4	5	4	4	17
24		6	5	6	17
25	4	6	5	7	22
26	6	6	5	5	22
27	6	6	4	6	22
28	4	6	7	6	23
29	6	6	6	6	24
30	6	6	6	6	24
31	5	5	3	3	16
32	5	5	3	3	16
33	5	4	3	4	16
34	5	5	5	5	20
35	4	5	4	5	18
36	5	6	5	5	21
37	5	6	6	5	22
38	4	6	5	5	20
39	6	6	2	6	20

Resp.	SE1	SE2	SE3	SE4	Total SE
40	7	7	5	6	25
41	6	6	5	6	23
42	6	6	6	5	23
43	6	4	2	7	19
44	6	6	5	7	24
45	4	6	4	3	17
46	6	6	2	6	20
47	6	7	4	7	24
48	4	5	4	4	17
49	5	5	5	5	20
50	4	5	5	6	20
51	6	6	3	5	20
52	5	6	3	5	19
53	4	7	4	5	20
54	5	6	4	2	17
55	7	7	5	5	24
56	6	6	5	6	23
57	5	5	4	5	19
58	5	5	4	5	19
59	6	6	4	7	23
60	5	5	4	5	19
61	6	7	5	4	22
62	5	6	6	4	21
63	6	6	6	6	24
64	5	5	5	4	19
65	3	6	6	6	21
66	6	6	5	6	23
67	6	7	2	6	21
68	5	5	4	6	20
69	3	7	7	7	24

Jawaban Responden Personal Cost

Resp.	PC1	PC2	PC3	Total PC
1	5	5	5	15
2	5	4	3	12
3	4	4	4	12
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	5	5	5	15
7	4	3	3	10
8	5	3	3	11

Resp.	PC1	PC2	PC3	Total PC
9	3	2	4	9
10	5	4	4	13
11	2	4	4	10
12	5	5	5	15
13	4	5	5	14
14	2	2	2	6
15	4	5	5	14
16	3	3	4	10
17	5	5	1	11
18	5	5	4	14
19	4	2	4	10
20	4	4	4	12
21	1	1	1	3
22	5	5	5	15
23	3	3	3	9
24	4	4	4	12
25	4	4	4	12
26	4	4	5	13
27	2	2	2	6
28	3	5	4	12
29	4	4	4	12
30	4	4	4	12
31	2	2	4	8
32	2	2	4	8
33	2	3	2	7
34	3	4	3	10
35	4	4	4	12
36	4	2	2	8
37	4	4	5	13
38	4	4	4	12
39	5	5	5	15
40	5	4	5	14
41	3	3	3	9
42	4	4	3	11
43	1	1	2	4
44	2	4	4	10
45	4	4	4	12
46	3	4	5	12
47	4	4	4	12
48	3	5	1	9
49	3	3	3	9
50	4	3	5	12
51	3	3	3	9

Resp.	PC1	PC2	PC3	Total PC
52	5	4	5	14
53	3	4	2	9
54	4	4	4	12
55	4	5	4	13
56	4	4	3	11
57	4	4	4	12
58	4	4	4	12
59	4	5	5	14
60	4	4	3	11
61	5	5	4	14
62	4	3	5	12
63	5	5	5	15
64	4	4	4	12
65	4	4	2	10
66	5	2	5	12
67	5	4	5	14
68	1	5	5	11
69	4	4	4	12

Jawaban Responden Sifat Machiavellian

Resp.	SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	SM6	SM7	SM8	Total SM
1	7	1	4	1	7	5	4	4	33
2	5	3	5	5	5	6	5	6	40
3	4	4	5	3	4	5	4	5	34
4	6	7	2	6	5	5	5	3	39
5	6	6	4	4	6	6	3	1	36
6	5	5	5	5	5	6	5	5	41
7	7	4	3	3	3	4	3	5	32
8	6	1	5	4	4	4	4	6	34
9	5	7	4	5	5	4	5	5	40
10	2	7	6	2	7	6	2	7	39
11	6	3	5	3	3	3	5	5	33
12	5	3	4	5	4	4	4	1	30
13	5	3	5	3	5	5	5	5	36
14	6	6	2	3	6	6	5	4	38
15	3	6	5	5	5	4	4	3	35
16	6	6	4	2	6	6	5	5	40
17	7	1	4	4	7	7	4	4	38
18	6	6	5	5	3	4	3	3	35
19	6	6	6	4	2	6	2	1	33
20	5	5	4	2	2	5	4	7	34

Resp.	SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	SM6	SM7	SM8	Total SM
21	3	6	4	6	5	6	5	5	40
22	6	6	4	3	5	4	4	5	37
23	5	5	3	3	3	5	5	3	32
24	3	6	6	5	5	4	5	5	39
25	5	5	5	5	5	3	4	3	35
26	7	2	6	2	3	4	5	4	33
27	6	2	3	2	6	6	6	4	35
28	4	4	5	5	5	5	4	4	36
29	6	5	6	7	4	3	6	4	41
30	5	5	4	3	4	5	4	4	34
31	5	6	5	3	3	6	5	1	34
32	5	6	5	3	3	6	5	6	39
33	7	4	4	5	3	5	4	5	37
34	5	4	5	5	4	5	5	4	37
35	5	5	4	3	4	5	4	5	35
36	5	6	5	2	5	6	4	3	36
37	4	6	5	4	5	5	6	5	40
38	6	6	3	5	5	4	6	4	39
39	4	6	4	3	7	7	3	3	37
40	7	3	5	3	5	3	6	3	35
41	1	6	5	6	4	3	5	3	33
42	6	3	5	4	6	4	6	5	39
43	3	5	4	3	5	5	4	4	33
44	6	6	3	4	4	4	6	3	36
45	6	6	6	7	3	5	2	3	38
46	5	7	3	5	5	6	5	6	42
47	6	5	3	4	5	6	4	5	38
48	4	4	3	5	4	5	5	5	35
49	5	6	4	3	5	6	4	5	38
50	5	6	6	4	5	5	4	4	39
51	7	5	6	2	3	6	6	2	37
52	5	5	4	3	6	5	4	3	35
53	5	4	7	3	4	6	4	4	37
54	5	5	5	5	6	6	5	3	40
55	6	6	7	4	2	5	1	4	35
56	6	4	3	6	6	5	4	3	37
57	3	3	6	3	6	6	5	4	36
58	3	3	6	3	6	6	5	4	36
59	3	5	6	5	5	5	4	5	38
60	5	4	4	4	5	5	4	5	36
61	4	7	4	1	7	6	4	4	37
62	5	5	4	4	5	4	6	4	37
63	3	5	3	3	4	6	5	5	34

Resp.	SM1	SM2	SM3	SM4	SM5	SM6	SM7	SM8	Total SM
64	4	6	4	6	5	5	4	6	40
65	6	3	3	2	4	6	3	3	30
66	5	6	4	3	3	6	4	4	35
67	7	7	4	4	6	4	4	2	38
68	4	4	5	5	6	6	3	4	37
69	1	7	7	4	6	6	2	6	39

Jawaban Responden Tipe Kepribadian

Resp.	TK	Total TK
1	ESTP	1
2	ENTP	1
3	ESTP	1
4	ESFJ	0
5	ISFP	0
6	ESTJ	1
7	ESTJ	1
8	ESTP	1
9	ESTJ	1
10	INFP	0
11	ENTP	1
12	ISTJ	1
13	ISFJ	0
14	ISFP	0
15	ESFJ	0
16	ISTP	1
17	ESTJ	1
18	ISTJ	1
19	INTJ	1
20	ESTP	1
21	ESTP	1
22	ESFJ	0
23	ISTP	1
24	ESFP	0
25	ESFJ	0
26	ESFJ	0
27	ESTJ	1
28	ISTP	1
29	ESFJ	0
30	ISFJ	0
31	ISTJ	1
32	ISTJ	1

Resp.	TK	Total TK
33	ESTJ	1
34	ESTJ	1
35	ISTJ	1
36	ISFJ	0
37	ESTJ	1
38	ISTJ	1
39	ESFJ	0
40	ISTJ	1
41	ISTJ	1
42	ISTJ	1
43	INFP	0
44	ESFJ	0
45	ESTP	1
46	ISTJ	1
47	ISTP	1
48	ESTJ	1
49	ISFP	0
50	ESTP	1
51	ESTJ	1
52	ISTJ	1
53	ESTP	1
54	ESTJ	1
55	INFP	0
56	ESTJ	1
57	ENTP	1
58	ENTP	1
59	ISTJ	1
60	ESFP	0
61	ISTJ	1
62	ENTP	1
63	ISTJ	1
64	INFP	0
65	ESFP	0
66	ENFJ	0
67	ISTP	1
68	ESFJ	0
69	ISTJ	1

Lampiran 6: Persentase Respon Per-Indikator

INDIKATOR SENSITIVITAS ETIKA

No	Kasus	STP	%	TP	%	ATP	%	N	%	AP	%	P	%	SP	%
1	Kegagalan akuntan dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang diminta	1	1.4%	1	1.4%	2	2.9%	11	15.9%	20	29.0%	25	36.2%	8	11.6%
2	Penggunaan jam kantor untuk kepentingan pribadi	0	0%	0	0%	0	0%	2	2.9%	16	23.2%	29	42.0%	21	30.4%
3	Dokumentasi untuk menentukan tingkat kepercayaan pengendalian internal	2	2.9%	5	7.2%	7	10.1%	17	24.6%	20	29.0%	13	18.8%	5	7.2%
4	Subordinasi judgement akuntan dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi	1	1.4%	1	1.4%	3	4.3%	6	8.7%	21	30.4%	25	36.2%	12	17.4%
	Total Rata-rata Indikator Sensitivitas Etika		1.4%		2.5%		4.3%		13.0%		27.9%		33.3%		16.7%

INDIKATOR *PERSONAL COST*

No	Kasus	SR	%	R	%	N	%	T	%	ST	%
1	Penyalahgunaan Aset,	3	4.3%	7	10.1%	11	15.9%	32	46.4%	16	23.2%
2	Korupsi	2	2.9%	8	11.6%	10	14.5%	33	47.8%	16	23.2%
3	<i>Fraud</i>	3	4.3%	7	10.1%	11	15.9%	29	42.0%	19	27.5%
	Total Rata-rata Indikator <i>Personal Cost</i>		3.8%		10.6%		15.4%		45.4%		24.6%

INDIKATOR SIFAT MACHIAVELLIAN

No	Pernyataan	STS	%	TS	%	ATS	%	N	%	AS	%	S	%	SS	%
1	Sebagian besar orang pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan	2	2.9%	1	1.4%	8	11.6%	8	11.6%	23	33.3%	19	27.5%	8	11.6%
2	Lebih aman bila kita mengasumsikan bahwa semua orang termasuk saya memiliki sisi jahat (buruk) yang akan dapat muncul jika diberi kesempatan	3	4.3%	2	2.9%	9	13.0%	10	14.5%	15	21.7%	23	33.3%	7	10.1%
3	Seseorang yang sepenuhnya percaya pada orang lain akan mendapatkan kesulitan	0	0%	2	2.9%	11	15.9%	22	31.9%	20	29.0%	11	15.9%	3	4.3%
4	Perbedaan terbesar antara narapidana dengan orang lain adalah bahwa narapidana tidak sependai orang lain sehingga dapat tertangkap	2	2.9%	8	11.6%	21	30.4%	14	20.3%	17	24.6%	5	7.2%	2	2.9%
5	Memuji orang yang penting dalam karir kita adalah perbuatan bijaksana	0	0%	3	4.3%	11	15.9%	13	18.8%	24	34.8%	13	18.8%	5	7.2%
6	Kebaikan mungkin untuk dilakukan dalam segala hal	0	0%	0	0%	5	7.2%	14	20.3%	22	31.9%	26	37.7%	2	2.9%
7	Barnum (nama orang) mengatakan setiap menit lahir seorang yang tolol / mudah kena tipu adalah salah besar	2	2.9%	4	5.8%	6	8.7%	27	39.1%	22	31.9%	9	13.0%	1	1.4%
8	Sulit untuk maju tanpa melakukan jalan pintas	4	5.8%	2	2.9%	15	21.7%	20	29.0%	20	29.0%	6	8.7%	2	2.9%
	Total Rata-rata Indikator Sifat Machiavellian		2.4%		3.9%		15.6%		23.2%		29.5%		20.3%		5.4%

INDIKATOR TIPE KEPRIBADIAN

No	<i>Myers-Briggs Type Indicator</i>	Jumlah Responden	%
1	ST dan NT	46	66.7%
2	SF dan NF	23	33.3%
	Total Indikator Tipe Kepribadian		100%

Lampiran 7: Hasil Uji Validitas

Sensitivitas Etika

		Correlations				
		SE01	SE02	SE03	SE04	SENSITIVITAS ETIKA
SE01	Pearson Correlation	1	.630**	.295	.240	.720**
	Sig. (2-tailed)		.002	.195	.294	.000
	N	21	21	21	21	21
SE02	Pearson Correlation	.630**	1	.130	.267	.719**
	Sig. (2-tailed)	.002		.574	.241	.000
	N	21	21	21	21	21
SE03	Pearson Correlation	.295	.130	1	.526*	.709**
	Sig. (2-tailed)	.195	.574		.014	.000
	N	21	21	21	21	21
SE04	Pearson Correlation	.240	.267	.526*	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.294	.241	.014		.000
	N	21	21	21	21	21
SENSITIVITAS ETIKA	Pearson Correlation	.720**	.719**	.709**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Personal Cost

		Correlations			
		PC01	PC02	PC03	PERSONAL COST
PC01	Pearson Correlation	1	.789**	.414	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.062	.000
	N	21	21	21	21
PC02	Pearson Correlation	.789**	1	.464*	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.034	.000
	N	21	21	21	21
PC03	Pearson Correlation	.414	.464*	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.062	.034		.000
	N	21	21	21	21
PERSONAL COST	Pearson Correlation	.882**	.886**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sifat Machiavellian

Correlations

		SM0 1	SM0 2	SM0 3	SM0 4	SM0 5	SM0 6	SM0 7	SM0 8	SM0 9	SM1 0	SM1 1	SM1 2	SM1 3	SM1 4	SM1 5	SM1 6	SM1 7	SM1 8	SM1 9	SM2 0	S M
SM01	Pearson Correlation	1	.099	-.122	.402	.082	-.022	-.309	.016	.129	.418	.533*	.173	.095	.046	.056	.072	.292	-.222	-.043	.550*	.240
	Sig. (2-tailed)		.668	.597	.071	.724	.924	.173	.947	.578	.059	.013	.454	.683	.843	.810	.755	.199	.332	.854	.010	.294
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
SM02	Pearson Correlation	.099	1	.319	-.120	.086	-.023	-.383	.475*	.003	.025	-.008	.246	-.023	.127	.521*	.315	-.055	-.250	.440*	.137	.287
	Sig. (2-tailed)	.668		.159	.604	.711	.921	.087	.029	.990	.915	.971	.282	.920	.582	.015	.165	.812	.274	.046	.554	.207
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
SM03	Pearson Correlation	-.122	.319	1	.370	.078	.570*	.211	-.003	.313	-.197	.023	.266	-.045	.285	.223	.417	-.119	-.100	-.352	-.088	.379
	Sig. (2-tailed)	.597	.159		.099	.737	.007	.360	.989	.166	.392	.922	.245	.845	.210	.331	.060	.607	.667	.117	.704	.090
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
SM04	Pearson Correlation	.402	-.120	.370	1	.410	.137	-.002	-.404	.219	.249	.129	.555*	.264	.451*	.316	.423	.360	.010	.161	.577*	.553*

SM09	Pearson Correlation	.129	.003	.313	.219	.348	.055	.138	.188	1	.241	.305	-.160	-.150	-.095	.319	.419	.469*	.204	.064	.549*	.367
	Sig. (2-tailed)	.578	.990	.166	.340	.122	.814	.550	.414		.293	.179	.488	.516	.681	.158	.059	.032	.374	.782	.010	.102
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
SM10	Pearson Correlation	.418	.025	-.197	.249	.333	-.205	-.073	.108	.241	1	.201	.137	.026	-.045	.075	.403	.305	-.199	.104	-.323	.245
	Sig. (2-tailed)	.059	.915	.392	.276	.141	.373	.754	.641	.293		.382	.554	.910	.845	.748	.070	.179	.387	.652	.153	.285
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
SM11	Pearson Correlation	.533*	-.008	.023	.129	.085	.079	-.005	.478*	.305	.201	1	-.014	.219	-.181	.237	.243	.519*	.193	-.030	-.242	.420
	Sig. (2-tailed)	.013	.971	.922	.579	.714	.734	.982	.028	.179	.382		.952	.341	.431	.301	.289	.016	.402	.899	.290	.058
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
SM12	Pearson Correlation	.173	.246	.266	.555*	.190	.190	.181	.120	-.160	.137	-.014	1	.517*	.335	.163	.205	.183	.030	-.189	-.124	.545*
	Sig. (2-tailed)	.454	.282	.245	.009	.409	.410	.432	.603	.488	.554	.952		.016	.137	.481	.373	.426	.897	.413	.591	.011
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
SM13	Pearson Correlation	.095	-.023	-.045	.264	-.024	.140	.146	.145	-.150	.026	.219	.517*	1	.506*	.196	.119	.240	.584*	.076	.204	.561*
	Sig. (2-tailed)	.683	.920	.845	.247	.917	.544	.528	.530	.516	.910	.341	.016		.019	.394	.608	.296	.005	.744	.374	.008

SM14	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	.046	.127	.285	.451*	.107	.104	-.204	-.391	-.095	-.045	-.181	.335	.506*	1	.229	.177	.015	.219	.046	-.052	.388
	Sig. (2-tailed)	.843	.582	.210	.040	.643	.653	.375	.080	.681	.845	.431	.137	.019		.318	.442	.949	.340	.843	.822	.082
SM15	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	.056	.521*	.223	.316	.421	-.081	-.266	.198	.319	.075	.237	.163	.196	.229	1	.610*	.398	.154	.168	-.042	.632*
	Sig. (2-tailed)	.810	.015	.331	.162	.057	.726	.244	.391	.158	.748	.301	.481	.394	.318		.003	.074	.506	.468	.857	.002
SM16	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	.072	.315	.417	.423	.530*	-.070	-.044	.015	.419	.403	.243	.205	.119	.177	.610*	1	.469*	.176	.193	-.167	.666*
	Sig. (2-tailed)	.755	.165	.060	.056	.013	.764	.850	.949	.059	.070	.289	.373	.608	.442	.003		.032	.445	.402	.470	.001
SM17	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	.292	-.055	-.119	.360	.611*	-.173	.071	.181	.469*	.305	.519*	.183	.240	.015	.398	.469*	1	.355	.347	-.290	.646*
	Sig. (2-tailed)	.199	.812	.607	.109	.003	.454	.761	.432	.032	.179	.016	.426	.296	.949	.074	.032		.114	.123	.201	.002
SM18	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
	Pearson Correlation	-.222	-.250	-.100	.010	.273	.102	.274	.114	.204	-.199	.193	.030	.584*	.219	.154	.176	.355	1	.286	.152	.444*
	Sig. (2-tailed)	.332	.274	.667	.965	.231	.659	.229	.624	.374	.387	.402	.897	.005	.340	.506	.445	.114		.209	.510	.044

Lampiran 8: Hasil Uji Reliabilitas**Sensitivitas Etika****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	5

Personal Cost**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	4

Sifat Machiavellian**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	21

Lampiran 9: Hasil Uji Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERSONAL COST	69	3	15	11.29	2.550
SIFAT MACHIAVELLIAN	69	30	42	36.46	2.671
TIPE KEPRIBADIAN	69	0	1	.67	.475
SENSITIVITAS ETIKA	69	13	28	21.12	2.978
Valid N (listwise)	69				

Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.47760086
	Absolute	.078
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.651
Asymp. Sig. (2-tailed)		.790

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11: Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23.545	4.415		5.333	.000		
PERSONAL COST	.594	.121	.508	4.923	.000	.999	1.001
1 SIFAT				-			
MACHIAVELLIAN	-.246	.115	-.220	2.132	.037	.998	1.002
TIPE KEPRIBADIAN	-.264	.648	-.042	-.407	.685	.997	1.003

a. Dependent Variable: SENSITIVITAS ETIKA

Lampiran 12: Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	4.260	2.403				1.773
PERSONAL COST	.006	.066	.012	.099	.922	.999	1.001
1 SIFAT							
MACHIAVELLIAN	-.066	.063	-.129	1.051	.297	.998	1.002
TIPE KEPRIBADIAN	.184	.353	.064	.523	.603	.997	1.003

a. Dependent Variable: RES3

Lampiran 13: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT TOTALSE
  /METHOD=ENTER TOTALPC TOTALSM TOTALTK.

```

Regression

Notes	
Output Created	04-JUL-2017 17:29:40
Comments	
	C:\Users\vasus\Documents\SK
	RIPSI\Data SPSS\Data -
	Skripsi - Nydia Amalia
	Desideria.sav
Input	DataSet1
	Filter
	<none>
	Weight
	<none>
	Split File
	<none>
	N of Rows in Working Data
	File
	69
	Definition of Missing
	User-defined missing values
	are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on cases
	with no missing values for any
	variable used.
	REGRESSION
	/MISSING LISTWISE
	/STATISTICS COEFF OUTS
	R ANOVA
	/CRITERIA=PIN(.05)
	POUT(.10)
	/NOORIGIN
	/DEPENDENT TOTALSE
	/METHOD=ENTER
	TOTALPC TOTALSM
	TOTALTK.
Syntax	
Resources	Processor Time
	00:00:00.02
	Elapsed Time
	00:00:00.02

Memory Required	2012 bytes
Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet1] C:\Users\asus\Documents\SKRIPSI\Data SPSS\Data - Skripsi - Nydia Amalia Desideria.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TIPE KEPRIBADIAN, PERSONAL COST, SIFAT MACHIAVELLIA N ^b		Enter

- a. Dependent Variable: SENSITIVITAS ETIKA
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.276	2.534

- a. Predictors: (Constant), TIPE KEPRIBADIAN, PERSONAL COST, SIFAT MACHIAVELLIAN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.654	3	61.885	9.637	.000 ^b
	Residual	417.418	65	6.422		
	Total	603.072	68			

- a. Dependent Variable: SENSITIVITAS ETIKA
b. Predictors: (Constant), TIPE KEPRIBADIAN, PERSONAL COST, SIFAT MACHIAVELLIAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.545	4.415		5.333	.000
	PERSONAL COST	.594	.121	.508	4.923	.000
	SIFAT MACHIAVELLIAN	-.246	.115	-.220	-2.132	.037
	TIPE KEPRIBADIAN	-.264	.648	-.042	-.407	.685

a. Dependent Variable: SENSITIVITAS ETIKA

Lampiran 14: Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.654	3	61.885	9.637	.000 ^b
	Residual	417.418	65	6.422		
	Total	603.072	68			

a. Dependent Variable: SENSITIVITAS ETIKA

b. Predictors: (Constant), TIPE KEPRIBADIAN, PERSONAL COST, SIFAT MACHIAVELLIAN

Lampiran 15: Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.545	4.415		5.333	.000
	PERSONAL COST	.594	.121	.508	4.923	.000
	SIFAT MACHIAVELLIAN	-.246	.115	-.220	-2.132	.037
	TIPE KEPRIBADIAN	-.264	.648	-.042	-.407	.685

a. Dependent Variable: SENSITIVITAS ETIKA

Lampiran 16: Hasil Uji Determinasi R²**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.276	2.534

a. Predictors: (Constant), TIPE KEPRIBADIAN, PERSONAL COST, SIFAT MACHIAVELLIAN

RIWAYAT HIDUP



Nydia Amalia Desideria, lahir di Jakarta, 8 Januari 1996. Anak pertama dari pasangan Jumaldi dan Maria Suci Rahayu. Memiliki dua adik perempuan bernama Nadiva Jovitta dan Sabina Adwina Oktovidonna. Bertempat tinggal di Jl. Cibubur 8F No.58 RT.05 RW.09, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13720.

Pendidikan yang ditempuh, SD Islam Al-Ma'ruf (2001-2007); SMP Negeri 233 Jakarta (2007-2010); SMA Negeri 58 Jakarta – Jurusan IPA (2010-2013); dan Universitas Negeri Jakarta (2013-2017).

Penulis pernah berpartisipasi dalam seminar “Seminar Sehari” yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan seminar “*Auditor Goes To Campus*” yang diadakan Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, Penulis telah mejalani Program Kuliah Kerja Lapangan di Malaysia, Program Praktik Kerja Lapangan di PT. Cakrawala Automotif Rabhasa, dan Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Karang Suraga, Banten.